



BAPPELITBANG
PROVINSI SUMATERA UTARA

SIRINOV SMART

KAJIAN AKTUAL

**PENCAPAIAN INDIKATOR SASARAN MUTU RUMAH SAKIT
BERTARAF INTERNASIONAL SESUAI DENGAN JOINT
COMMISSION INTERNATIONAL ACCREDITATION
REQUIREMENTS PADA LINGKUP INTERNATIONAL PATIENT
SAFETY GOALS (IPSG)**

STUDI KASUS : RUMAH SAKIT HAJI MEDAN



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
2024**



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI SUMATERA UTARA

Bidang Riset dan Inovasi

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commisson International Accreditation Requirements* pada lingkup International Patient Safety Goals (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab
Kepala Bappelitbang Provinsi Sumatera Utara
Ir. Alfi Syahriza, ST, M.Eng.Sc

Ketua Tim
Kepala Bidang Riset dan Inovasi
Tapi Sari Rumonda Bulan Siregar, SS., SE., Ak

Pengkaji
Asnawi, S. Sos., M.Si.
Fungsional Perencanaan Ahli Madya

Anggota Pendukung

1. Dr. Jonni Sitorus, ST.,M.Pd
Peneliti Ahli Madya
2. Boy Utomo Manalu, S.TI
Analisis Penelitian dan Pengembangan
3. Yuni Elvina Hasibuan, S.Kom., M.Si
Analisis Perencanaan
4. Anton Parlindungan Sinaga, ST., M.M
Peneliti Ahli Muda
5. Drs. Andi Lazuardi
Peneliti Ahli Muda

Cover Design
Boy Utomo Manalu, S.TI

Cetakan Pertama, 2024
Diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan
Provinsi Sumatera Utara

Jalan Pangeran Diponegoro Nomor 21-A Medan, Kode Pos 20152
e-mail: bappelitbang@sumutprov.go.id
Homepage: <http://www.bappelitbang.sumutprov.go.id>

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Kajian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
BAB III METODE KAJIAN	16
A. Jenis Kajian.....	16
B. Lokasi dan Waktu	16
C. Informan Kajian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan Sasaran Keselamatan Pasien Internasional (<i>International Patient Safety Goals</i>).....	19
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Rekomendasi.....	90
DAFTAR PUSTAKA	

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Ridho-nya kami dapat menyelesaikan penyusunan kajian “Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan” pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Bappelitbang Provinsi Sumatera Utara dan Ibu Kepala Bidang Riset dan Inovasi Bappelitbang Provinsi Sumatera Utara beserta seluruh jajarannya. Semoga kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Provinsi Sumatra Utara.

Tentunya laporan ini masih banyak kekurangan. Segenap kritik dan saran sangat di harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan yang sama di masa mendatang.

Medan, Desember 2024

Pengkaji

KATA SAMBUTAN

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas Rahmat dan KaruniaNya, kajian dengan judul “Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan” pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, dapat selesai tepat pada waktunya.

Laporan kajian ini dirasakan bermanfaat dalam upaya pemenuhan pencapaian indikator sasaran mutu Rumah Sakit Haji Medan menjadi rumah sakit bertaraf internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Kajian ini dilakukan guna mendukung fungsi Bappelitbang Provinsi Sumatera Utara, sebagai badan yang memberikan rekomendasi kepada Kepala Daerah/Gubernur Sumatera Utara melalui perangkat daerah teknisnya (Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Haji Medan) terkait upaya pemenuhan indikator dimaksud.

Kajian ini diharapkan nantinya berguna sebagai bahan masukan dan referensi dalam pengambilan kebijakan di Provinsi Sumatera Utara. Semoga kiranya apa yang sudah diupayakan dan dihasilkan dapat dipertimbangkan sebagai rekomendasi dalam mendukung pengambilan keputusan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Karena itu di masa mendatang, Bappelitbang Provinsi Sumatera Utara akan terus menerus membenahi diri untuk meningkatkan perannya dalam mensinergikan kegiatan-kegiatan Kelitbangannya baik di pusat, provinsi, maupun di daerah. Segenap kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan yang sama di masa mendatang. Demikian sambutan, semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Medan, Desember 2024
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan,
Penelitian dan Pengembangan



Ir. Alfi Syahriza, ST.,M.Eng.Sc
Pembina Utama Madya/IV.d
NIP. 197106252000031005

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian indikator sasaran mutu rumah sakit bertaraf internasional, termasuk temuan kondisi eksisting Rumah Sakit Haji Medan yang dibandingkan dengan kondisi ideal sesuai dengan *Joint Commision International Accreditatoin Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dan mengidentifikasi strategi pencapaian indikator sasaran mutu rumah sakit bertaraf internasional sesuai dengan *Joint Commision International Accreditatoin Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Kajian ini adalah kualitatif, yaitu bersifat menggambarkan sebuah peristiwa untuk menggali data dan informasi dalam rangka menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek yang dikaji. Hasil menunjukkan bahwa dari 8 sasaran pada lingkup *International Safety Goals* (IPSG) dalam upaya pemenuhan *Joint Commission International Accreditation Requirements*, rumah sakit bertaraf internasional, Rumah Sakit Haji Medan hanya memenuhi 101 sub indikator dan masih harus memenuhi 127 sub indikator dalam upaya pemenuhan Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup *International Safety Goals* (IPSG). Rumah Sakit Haji Medan yang ingin memperoleh akreditasi JCI menuju rumah sakit internasional dapat memulai proses akreditasi dengan memenuhi beberapa sub-indikator yang belum terpenuhi dimaksud.

Kata Kunci: Strategi, Rumah Sakit Internasional, Rumah Sakit Haji Medan, IPSG, Akreditasi, Pemenuhan Indikator.

ABSTRACT

This study aims to describe the achievement of quality target indicators of international standard hospitals, including the findings of the existing conditions of the Rumah Sakit Haji Medan compared to the ideal conditions in accordance with the Joint Commision International Accreditatoin Requirements in the scope of the International Patient Safety Goals (IPSG) and identify strategies for achieving quality target indicators of international standard hospitals in accordance with the Joint Commision International Accreditatoin Requirements in the scope of the International Patient Safety Goals (IPSG). This study is qualitative, which describes an event to explore data and information in order to find the meaning of the basic and essential things from the phenomenon, reality, or experience experienced by the object being studied. The results show that of the 8 targets in the scope of the International Safety Goals (IPSG) in an effort to fulfil the Joint Commission International Accreditation Requirements, an international standard hospital, the Rumah Sakit Haji Medan only fulfils 101 sub-indicators and still has to fulfil 127 sub-indicators in an effort to fulfil the International Standard Hospital in the scope of the International Safety Goals (IPSG). Rumah Sakit Haji Medan that wants to obtain JCI accreditation towards an international hospital can start the accreditation process by fulfilling several sub-indicators that have not been fulfilled.

Keywords: *Strategy, International Hospital, Rumah Sakit Haji Medan, IPSG, Accreditation, Indicator Fulfilment*

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Komponen Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan, Persentase dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022-2023	6
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan	18
Tabel 4.1	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) dengan Sasaran Keselamatan Pasien.....	22
Tabel 4.2	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan	32
Tabel 4.3	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga	38
Tabel 4.4	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) dengan Sasaran Assesmen Pasien	51
Tabel 4.5	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) dengan Sasaran Perawatan Pasien	60
Tabel 4.6	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) dengan Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah	71
Tabel 4.7	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan	78
Tabel 4.8	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) dengan Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga	85
Tabel 5.1	Rekomendasi Strategi Tindak Lanjut Pencapaian <i>Joint Commision</i>	

<i>International Accreditation Requirements</i> lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) pada Rumah Sakit Haji Medan	93
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28 bagian-H ayat (1) telah menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan, kemudian dalam Pasal 34 ayat (3) dinyatakan negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Undang - Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 19 menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien dan terjangkau.

Dalam Undang - Undang nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan. Disebutkan bahwa persyaratan lokasi harus memenuhi ketentuan mengenai kesehatan, keselamatan lingkungan, dan tata ruang, serta sesuai dengan hasil kajian kebutuhan dan kelayakan penyelenggaraan Rumah Sakit, sesuai dengan ketentuan mengenai tata ruang yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan dan/atau Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.

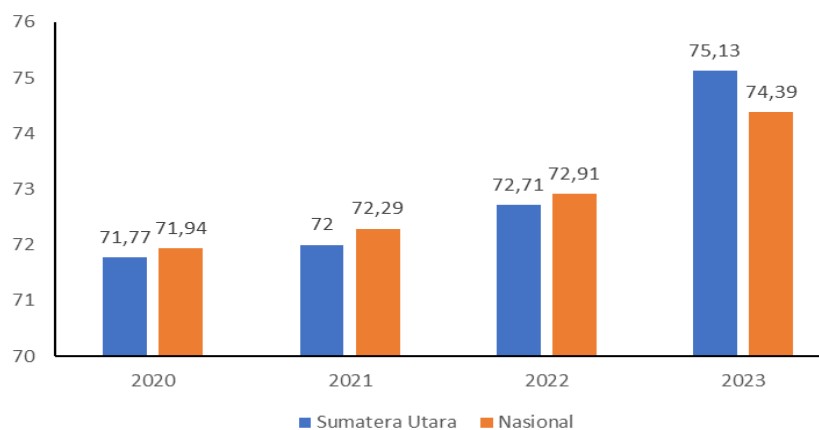
Persyaratan teknis bangunan Rumah Sakit harus sesuai dengan fungsi, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan orang usia lanjut. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung bahwa persyaratan teknis bangunan gedung meliputi persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan yang meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan.

Ukuran dari kualitas sumber daya manusia (selanjutnya disingkat dengan istilah SDM) di suatu daerah atau negara yang dapat diukur secara langsung tentang tinggi rendahnya kualitas SDM tersebut. Kualitas ini menjadi target utama dari pembangunan ekonomi yang berkesinambungan (*Sustainable Development*) adalah tingkat kesehatan penduduk melalui angka harapan hidup (*Life Expectation*) yang

dihitung dalam indeks pembangunan manusia.

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2023 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. IPM Sumatera Utara 2023 adalah sebesar 75,13 atau meningkat sebesar 2,42 poin dibandingkan capaian IPM 2022, sementara itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2022 mencapai 72,71. IPM Indonesia 2023 sebesar 74,39. IPM Sumatera Utara telah berada di atas capaian nasional.



Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2020-2023

Capaian IPM 2023 yang meningkat 0,62 poin didukung oleh peningkatan semua komponen penyusunnya. Peningkatan capaian IPM 2023 terutama didukung oleh peningkatan komponen pengeluaran per kapita yang disesuaikan yang mengalami percepatan pertumbuhan paling tinggi dibandingkan dengan komponen lainnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Komponen Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 - 2023

Komponen	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
Usia Harapan Hidup	Tahun	68,95	69,10	69,23	69,61	73,67
Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,15	13,23	13,27	13,38	13,48

Komponen	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	9,45	9,54	9,58	9.71	9,82
Pengeluaran Perkapita	Rp.	10.649	10.420	10.499	10.848	11.049
Indeks Pembangunan Manusia	%	71,74	71,77	72,00	72.71	75,13

Sumber: BPS, Sumatera Utara 2023

Sektor kesehatan merupakan salah satu indikator dalam mengukur indeks pembangunan manusia (IPM) atau **Human Development Index (HDI)**. Artinya, semakin tinggi tingkat kesehatan masyarakat pada suatu daerah atau negara, maka daerah tersebut akan mampu menghasilkan SDM dengan kualitas yang tinggi juga. Pemerintah baik pada tingkat daerah maupun nasional harus mampu menciptakan berbagai program dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Terciptanya kualitas kesehatan masyarakat yang baik bukan hanya dengan mengandalkan aspek program bantuan yang diberikan oleh pemerintah saja, tetapi kuantitas dan kualitas sarana fisik kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan lain sebagainya, termasuk tenaga medis yang tersedia juga merupakan aspek pendukung yang tak kalah jauh penting dari program kesehatan.

Indonesia dengan jumlah penduduk $\pm$ 270 juta jiwa berada pada urutan keempat dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Maka pemerintah Indonesia sebagai negara dengan penduduk yang sangat banyak dituntut untuk mampu membuat sistem layanan kesehatan dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pelayanan yang baik dari sektor kesehatan. Kondisi ini bukan hanya melihat jumlah penduduk, tetapi Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang cukup luas serta berada pada iklim tropis yang mudah terkena penyakit menular. Maka masyarakat Indonesia menjadi cukup rentan terhadap penyakit-penyakit seperti TB (*tuberculosis*), cacingan, disentri, DBD, malaria, flu dan lain sebagainya. Penyakit flu pada saat ini sudah berkembang dengan virus yang cukup banyak seperti SARS, MERS dan lainnya. Tapi pada tahun 2020 ini, justru terjadi Pandemi COVID-19 yang gejalanya mirip dengan

flu yang menyerang paru- paru seperti pneumonia. Penyebaran virus COVID-19 pada saat ini telah menjadi pandemik dunia dan telah mencapai 188 negara yang berada di semua kawasan geography dunia, baik negara maju dan tidak maju ataupun negara miskin dengan negara kaya.

Kota Medan yang merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, dan menjadi ibukota dari Provinsi Sumatera Utara, secara geografi terletak pada koordinat 3°.27' - 3°.47' Lintang Utara dan 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan selain merupakan ibu kota Provinsi, juga telah menjadi pusat kawasan Metropolitan Area yakni MEBIDANGRO (Medan – Binjai-Deli Serdang-Karo). Maka kota Medan juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia di wilayah barat luar Pulau Jawa. Medan memiliki jumlah penduduk yang mencapai 15.386,2 jiwa, selanjutnya pertumbuhan penduduk hanya 0,58% dan porsi penduduk Kota Medan untuk Sumatera Utara telah mencapai 16% dengan tingkat kepadatan penduduk yang telah mencapai 8859 orang/Km² dalam (BPS Sumut, 2023). Artinya, pemerintah provinsi Sumatera Utara maupun Kota Medan dituntut untuk memiliki sarana rumah sakit yang lebih layak dan siap digunakan oleh masyarakat di Sumatera Utara, khususnya kota Medan menjadi lebih banyak lagi. Adapun untuk distribusi penduduk Kabupaten/Kota se-Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 Kabupaten Kota dapat dilihat melalui Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan, Persentase dan KepadatanPenduduk Menurut Kabupaten Kota se- Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022-2023

Kabupaten/Kota	Penduduk (Ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun		Persentase Penduduk		Kepadatan Penduduk perkm2	
	2021 ¹⁾	2022 ²⁾	2023 ²⁾	2022	2023	2022	2023	2022	2023
01 Nias	147 794	149 249	153,7	1,00	1,71	1.01	1,00	71.3	170
02 Mandailing Natal	478 062	484 874	467,0	1,44	1,82	3.12	3,23	66	76
03 Tapanuli Selatan	303.685	307 312	312,5	1,21	1,39	2.03	2,03	43.7	74
04 Tapanuli Tengah	369 300	374 734	386,9	1,49	2,12	2.4	2,51	142.2	168
05 Tapanuli Utara	315 222	318 424	323,1	1,03	1,19	2.15	2,10	73.7	83
06 Toba	208 754	212 133	213,9	1,63	1,33	1.33	1,39	74.3	93
07 Labuhanbatu	499 982	508 024	523,8	1,62	1,45	3.2	3,34	192.5	185
08 Asahan	777 626	787 681	802,6	1,31	1,52	5.15	5,22	180.5	215
09 Simalungun	1 003 727	1 021 615	1.035,9	1,80	1,65	6.3	6,73	187.2	225
10 Dairi	311 665	315 460	324,7	1,23	1,85	2.08	2,11	140.1	156
11 Karo	409 077	414 429	420,8	1,32	1,40	2.7	2,73	165	191

Sumber: BPS Provinsi SUMUT: Data Kependudukan 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, diketahui bahwa Penduduk Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 telah mencapai 15.386,6 jiwa, yakni daerah yang memiliki penduduk paling banyak diluar provinsi di Pulau Jawa. Kota Medan memiliki porsi paling banyak yakni sebesar 16,08% dari 32 Kabupaten Kota yang ada, kemudian diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang sebesar 13,12% dan terbesar ke-3 adalah Kabupaten Langkat mencapai 6,93%.

Pembangunan sarana kesehatan dalam sebuah kawasan yang relatif lebih padat penduduk perlu dilakukan dalam upaya mendukung program pemerintah berupa program *Dedicated* Bidang Kesehatan, yaitu: Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat melalui kemudahan akses masyarakat Medan dan Sumatera Utara yang lebih mudah lagi terhadap fasilitas kesehatan khususnya ketersediaan fisik dan layanan dari Rumah Sakit.

Rencana ini selanjutnya akan disusun dalam Rencana Induk/ *Master Plan* yang menggambarkan Rencana Pembangunan dan atau Pengembangan serta Rencana Pentahapan Pelaksanaannya yang dilihat dari semua aspek secara komprehensif dan berkesinambungan serta utuh sebagai satu kesatuan Fasilitas Sarana dan Prasarana Rumah Sakit yang akan dikembangkan dalam menuju klasifikasi atau Kelas A Rumah Sakit Umum Haji Medan, sekaligus akan mengarah pada Kelas yang lebih tinggi lagi yakni Rumah Sakit Umum Haji Medan, bertaraf internasional.

Besarnya animo masyarakat Indonesia untuk berobat ke luar negeri berpotensi untuk menghilangkan devisa hingga ratusan triliun tiap tahunnya. Sekitar 2 juta warga Indonesia memilih melakukan pengobatan medis ke luar negeri pada tahun 2023, dengan destinasi utama adalah Malaysia (1 juta pasien), Singapura (750.000 pasien) yang mengakibatkan Indonesia kehilangan devisa sekitar \$ 11,5 Miliar (Rp 180 Triliyun) pada tahun 2023, dengan sekitar Rp 75 Triliyun – Rp 80 Triliyun berasal dari Sumatera Utara.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan strategi percepatan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, infrastruktur, fasilitas dan teknologi menuju Rumah Sakit bertaraf Internasional di Sumatera Utara yang bertujuan untuk menekan jumlah masyarakat Sumatera Utara berobat ke luar negeri.

Pada Tahun 2023, telah berdiri Tower A (Gedung Rawat Inap) yang

memberikan tambahan 174 tempat tidur baru untuk melengkapi jumlah tempat tidur eksisting. Ke depan, UPTD Khusus RSU Haji Medan berupaya menjadi RS Kelas A dan terakreditasi internasional oleh *Joint Commission International JCI*. Untuk itu, UPTD Khusus RSU Haji Medan mengupayakan berdirinya Tower B (Gedung Rawat Jalan) berikut dengan pemenuhan alat kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan/SIK (*Health Information System/HIS*), serta pendidikan dan pelatihan bagi tenaga teknis dan manajemen dengan pembiayaan melalui skema penerusan pinjaman luar negeri (PPLN) oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Keuangan RI. PPLN dengan judul proyek '*Construction of Hajj General Hospital Medan to International Standard*' telah tercantum dalam Revisi Ke-2 Daftar Rencana Pinjaman Luar Negeri (DRPLN/*Blue Book*) 2020-2024 dan juga Revisi Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri Jangka Menengah (DRPPLN-JM/*Green Book*) 2023 dengan nilai pinjaman sebesar USD 67,712,000, dimana pihak pemberi pinjaman (*Lender*) adalah Korea (Korea EXIM Bank-EDCF). Saat ini, PPLN sedang dalam proses penerbitan rekomendasi oleh Menteri Dalam Negeri RI dan Menteri Keuangan RI untuk dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Pada Tahun 2023, telah berdiri Tower A (Gedung Rawat Inap) yang memberikan tambahan 174 tempat tidur baru untuk melengkapi jumlah tempat tidur eksisting. Ke depan, UPTD Khusus RSU Haji Medan berupaya menjadi RS Kelas A dan terakreditasi internasional oleh *Joint Commission International JCI*. Untuk itu, UPTD Khusus RSU Haji Medan mengupayakan berdirinya Tower B (Gedung Rawat Jalan) berikut dengan pemenuhan alat kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan/SIK (*Health Information System/HIS*), serta pendidikan dan pelatihan bagi tenaga teknis dan manajemen dengan pembiayaan melalui skema penerusan pinjaman luar negeri (PPLN) oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Keuangan RI. PPLN dengan judul proyek '*Construction of Hajj General Hospital Medan to International Standard*' telah tercantum dalam Revisi Ke-2 Daftar Rencana Pinjaman Luar Negeri (DRPLN/*Blue Book*) 2020-2024 dan juga Revisi Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri Jangka Menengah (DRPPLN-JM/*Green Book*) 2023 dengan nilai pinjaman sebesar USD 67,712,000, dimana pihak pemberi pinjaman (*Lender*) adalah Korea (Korea EXIM Bank-EDCF). Saat ini, PPLN sedang dalam proses penerbitan rekomendasi oleh Menteri Dalam Negeri RI dan Menteri Keuangan RI

untuk dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Berdirinya Tower B, terpenuhinya alat kesehatan dan SIK (HIS), serta terdidik dan terlatihnya SDM melalui skema PPLN, APBD, serta dukungan DAK/APBN, dan hibah Program SIHREN, diharapkan dapat mewujudkan UPTD Khusus RSUD Haji Medan sebagai RS unggulan yang berstandar internasional. Untuk pengembangan SDM akan dilakukan Pendidikan & Pelatihan Dokter Spesialis, Pendidikan & Pelatihan Tenaga Medis Perawat, Pendidikan & Pelatihan Tenaga Non Medis, Seminar/Workshop dan Bimbingan Teknis Kesehatan.

Pada tahun ini, pihak RSUD Haji Medan sedang mengajukan borang akreditasi Rumah Sakit dengan indikator penilaian dalam upaya pemenuhan syarat akreditasi JCI meliputi: 1) sasaran Internasional Keselamatan Pasien (SIKP); 2) Akses Keperawatan dan Kesenambungan Perawatan (APKP); 3) Hak Pasien dan Keluarga (HPK); 4) Asesmen Pasien (AP); 5) Perawatan Pasien (PP); 6) Perawatan Anestesi dan Bedah (PAB); 7) Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan (MPO); dan 8) Penyuluhan Pasien dan Keluarga Pasien (PPKP).

Accreditation Participation Requirements (APR) terdiri atas persyaratan spesifik untuk berpartisipasi dalam proses akreditasi dan untuk mempertahankan status akreditasi. Rumah sakit harus mematuhi persyaratan APR selama proses akreditasi berlangsung. Walaupun demikian, APR tidak dinilai seperti standar lain dalam survei lapangan. Jika rumah sakit tidak patuh terhadap APR tertentu, maka rumah sakit akan diminta untuk segera mematuhi atau terancam tidak mendapatkan akreditasi.

Standar JCI mencakup ekspektasi kinerja, struktur, atau fungsi yang harus diterapkan agar suatu rumah sakit dapat terakreditasi oleh JCI dan standar-standar JCI dievaluasi selama survei lapangan. Elemen Penilaian (EP) dari suatu standar menunjukkan apa yang ditinjau dan dinilai selama proses survei lapangan. EP ditujukan untuk memberikan kejelasan pada standar dan membantu rumah sakit untuk benar-benar memahami persyaratan yang ada, untuk membantu mengedukasi pimpinan, kepala departemen/pelayanan, praktisi kesehatan dan staf tentang standar-standar serta memandu organisasi dalam persiapan proses akreditasi.

Persyaratan kelayakan umum setiap Rumah Sakit dapat mengusulkan untuk memperoleh akreditasi *Joint Commission International (JCI)* bila memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

- Rumah sakit terletak di luar negara Amerika Serikat dan wilayahnya;
- Rumah sakit saat ini beroperasi sebagai penyedia pelayanan kesehatan di negaranya, dan memiliki surat izin untuk memberikan pelayanan dan tata laksana sebagai suatu rumah sakit (bila disyaratkan), dan minimal melakukan pelayanan sebagai berikut:
 - Menyediakan rangkaian pelayanan klinis perawatan akut yang lengkap-diagnostik, kuratif, dan rehabilitatif.
 - Untuk rumah sakit spesialisik: menyediakan rangkaian pelayanan yang jelas, antara lain perawatan khusus anak, mata, gigi, dan psikiatri.
 - Untuk semua jenis rumah sakit: menyediakan pelayanan 365 hari dalam setahun; memastikan bahwa semua pelayanan perawatan pasien secara langsung beroperasi selama 24 jam per hari, 7 hari per minggu; serta menyediakan layanan-layanan tambahan dan penunjang yang dibutuhkan pada kondisi yang gawat, darurat, dan/atau dalam kondisi kegawatdaruratan pasien selama 24 jam per hari, 7 hari per minggu (seperti uji diagnostik, laboratorium, dan ruang operasi, yang sesuai dengan tipe rumah sakit pelayanan akut).
- Rumah sakit menyediakan pelayanan-pelayanan sebagaimana dibahas dalam standar akreditasi rumah sakit JCI;
- Rumah sakit melaksanakan atau bersedia melaksanakan kewajiban dalam meningkatkan mutu perawatan dan pelayanannya;
- Rumah sakit buka dan beroperasi penuh (*full operation*), merawat dan memulangkan sejumlah pasien yang memungkinkan dilakukannya evaluasi lengkap terkait penerapan dan kepatuhan yang berkelanjutan terhadap semua standar akreditasi rumah sakit JCI;

Terdapat 4 (empat) bagian dalam pemenuhan Standar Akreditasi Rumah Sakit (*Joint Commission International, JCI*) yaitu:

1. Persyaratan Partisipasi Akreditasi (*Accreditation Participation*)

Requirements)

Untuk rumah sakit yang akan menjalani proses proses akreditasi untuk pertama kalinya, kepatuhan terhadap seluruh syarat APR dinilai selama survei inisial (awal). Untuk rumah sakit yang sudah terakreditasi, kepatuhan terhadap APR dinilai sepanjang siklus akreditasi, melalui survei lapangan secara langsung. Rencana Pengembangan Strategis (Renstra), dan dari pembaruan secara berkala data dan informasi dari tidak terpenuhinya syarat tercatat dalam setiap APR. Ketika rumah sakit tidak memenuhi syarat tertentu dari APR, rumah sakit tersebut diharapkan dapat menyerahkan Renstra atau dapat berdampak bahwa rumah sakit dinilai “berisiko gagal akreditasi”, dan apabila rumah sakit menolak memberikan izin untuk kegiatan survei lapangan misalnya dengan membatasi atau tidak memberikan akses kepada staf JCI maka hal ini akan ditariknya atau ditolaknya akreditasi untuk rumah sakit tersebut.

2. Standar Manajemen Organisasi Pelayanan Kesehatan (*Health Service Organization Management Standards*)

Pada lingkup Standar Manajemen Organisasi Pelayanan Kesehatan terdiri dari indikator:

- Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (QPS);
- Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PCI);
- Tata Kelola, Kepemimpinan dan Arah (GLD);
- Manajemen dan Keamanan Fasilitas (FMS);
- Kualifikasi dan Pendidikan Staf (SQE);
- Manajemen Informasi (MOI).

3. Standar untuk Rumah Sakit Pendidikan (*Standards for Teaching Hospitals*)

Pada lingkup Standar untuk Rumah Sakit Pendidikan terdiri dari indikator:

- Pendidikan Profesi Medis (MPE);
- Program Penelitian dengan Subjek Manusia (HRP).

4. Standar yang Berfokus pada Pasien (*Patient-Focused Standards*)

Pada lingkup Standar yang Berfokus pada Pasien terdiri dari indikator:

- Sasaran Internasional Keselamatan Pasien (IPSG);

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

- Akses ke Perawatan dan Kesenambungan Perawatan (ACC);
- Hak Pasien dan Keluarga (PFR);
- Pengkajian Pasien (AOP);
- Perawatan Pasien (COP);
- Perawatan Anestesi dan Bedah (ASC);
- Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan (MMU);
- Penyuluhan Pasien dan Keluarga Pasien (PFE).

Dalam kajian ini, peneliti hanya berfokus pada bagian Standar yang Berfokus pada Pasien (*Patient-Focused Standards*) terkait Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission Accreditation Requirements*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan.

Evaluasi kepatuhan terhadap Standar Internasional JCI untuk Rumah Sakit adalah dasar dari proses akreditasi rumah sakit. Setelah terakreditasi, rumah sakit diharapkan untuk menunjukkan kepatuhan berkesinambungan terhadap standar di setiap siklus akreditasi. Rumah sakit yang sudah terstandarisasi JCI diharapkan mematuhi dengan penuh semua standar JCI yang baru pada saat standar-standar tersebut mulai efektif. Sedangkan untuk rumah sakit yang baru mencoba akreditasi rumah sakit untuk pertama kalinya, tanggal efektif adalah sesudah semua survei dan keputusan akreditasi dibuat berdasarkan standar yang berlaku. Setiap kegiatan akreditasi langsung atau kegiatan terkait akreditasi lainnya (misalnya konferensi video, survei perpanjangan, survei dengan alasan khusus) atau bukti kepatuhan yang dikirimkan (misalnya data, kebijakan dan prosedur, analisis akar masalah dan rencana kerja, atau pengkajian diri) setelah tanggal berlaku bersifat konsisten dengan standar terbaru.

Rumah sakit yang ingin memperoleh akreditasi JCI dapat memulai proses akreditasi dengan mengisi formulir pendaftaran survei, atau melalui E-App yang tersedia secara elektronik di <https://customer.jointcommissioninternational.org/>. E-App menyediakan informasi terperinci dan statistik utama untuk membuat profil rumah sakit yang diperlukan bagi JCI untuk mengelola proses akreditasi, menyusun kontrak untuk survei, dan merencanakan agenda survei dan proses evaluasi langsung.

Organisasi yang ingin mengajukan usulan untuk akreditasi JCI atau sertifikasi

untuk pertama kalinya (dikenal sebagai pemohon awal) harus menyelesaikan proses pendaftaran awal (IRP) melalui situs web JCI di <http://www.jointcommissioninternational.org>. Rumah sakit yang telah terakreditasi atau tersertifikasi mengajukan permohonan untuk melanjutkan akreditasi atau sertifikasi melalui E-App di JCI Direct Connect (Sambungan Langsung JCI) (lihat di bawah) 4-6 bulan sebelum tanggal survei yang diajukan. Rumah sakit harus memberitahukan kepada JCI dalam waktu 30 hari, atau setidaknya 30 hari sebelum tanggal survei yang telah dijadwalkan, apabila terdapat perubahan apapun pada informasi yang dilaporkan dalam permohonan survei.

Survei akreditasi dirancang untuk menilai kepatuhan rumah sakit terhadap standar JCI berdasarkan:

- Wawancara dengan staf dan pasien serta informasi lisan lainnya;
- Pengamatan proses penanganan pasien secara langsung;
- Tinjauan terhadap kebijakan, prosedur, pedoman praktik klinis, rekam medis, dokumentasi pencapaian staf, laporan kepatuhan pemerintah dan/atau peraturan, dan dokumen lain yang diminta dari rumah sakit;
- Tinjauan data peningkatan mutu dan keselamatan pasien, penilaian kinerja dan hasil;
- Pelaksanaan aktivitas telusur pasien secara individual (yaitu mengevaluasi pengalaman perawatan pasien melalui proses perawatan di rumah sakit); dan
- Pelaksanaan aktivitas telusur terfokus terhadap sistem atau proses di seluruh organisasi (sebagai contoh: manajemen obat, pengendalian infeksi, limbah dan bahan berbahaya, atau sistem dan proses rawan masalah, berisiko tinggi, bervolume tinggi/rendah lainnya).

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah kajian ini adalah:

1. Bagaimana Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional Sesuai dengan *Joint Commision International Accreditatoin Requirements* pada Lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*?

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

2. Bagaimana Strategi Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commision International Accreditatoin Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG)?

C. Tujuan Kajian

Secara umum tujuan kajian adalah:

1. Mendeskripsikan Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional, termasuk temuan kondisi eksisting Rumah Sakit Haji Medan yang dibandingkan dengan kondisi ideal sesuai dengan *Joint Commision International Accreditatoin Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG);
2. Mengidentifikasi strategi Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commision International Accreditatoin Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Rumah Sakit Internasional

Rumah sakit internasional adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis dengan standar internasional. Ini berarti rumah sakit tersebut memiliki peralatan medis canggih, tenaga medis yang terlatih secara profesional, dan sering kali menawarkan layanan dalam berbagai bahasa untuk melayani pasien dari berbagai negara.

2. Pengertian Mutu Pelayanan Rumah Sakit

Mutu pelayanan rumah sakit merujuk pada sejauh mana rumah sakit dapat menyediakan pelayanan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Ini meliputi aspek-aspek seperti keamanan pasien, efektivitas pengobatan, kepuasan pasien, aksesibilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya. Dengan kata lain, mutu pelayanan rumah sakit mencakup berbagai dimensi yang berkontribusi pada kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien.

3. Indikator mutu pelayanan rumah sakit

Indikator mutu pelayanan rumah sakit adalah parameter yang digunakan untuk menilai berbagai aspek dari layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Indikator-indikator ini membantu rumah sakit dalam mengevaluasi, memantau, dan meningkatkan kualitas layanan mereka. Berikut adalah beberapa kategori dan contoh indikator mutu yang sering digunakan dalam penilaian kualitas rumah sakit:

1. Indikator Klinis

- **Angka Kematian:** Persentase kematian pasien dalam periode waktu tertentu, baik secara umum atau spesifik untuk kondisi tertentu.
- **Komplikasi Pasca Operasi:** Frekuensi komplikasi yang terjadi setelah prosedur bedah.
- **Infeksi Nosokomial:** Persentase pasien yang mengembangkan infeksi yang didapat selama perawatan di rumah sakit.

2. Indikator Proses

- **Waktu Tunggu:** Rata-rata waktu yang dibutuhkan pasien untuk mendapatkan pelayanan medis, seperti waktu tunggu di UGD atau untuk tindakan diagnostik.
- **Patuhi Protokol:** Persentase kepatuhan terhadap pedoman atau protokol klinis, seperti penggunaan antibiotik atau prosedur bedah yang standar.
- **Rasio Pemberian Obat yang Benar:** Persentase pemberian obat yang sesuai dengan resep dan panduan terapi.

3. Indikator Struktural

- **Ketersediaan Fasilitas:** Kondisi dan ketersediaan fasilitas medis dan peralatan yang dibutuhkan untuk perawatan pasien.
- **Kualifikasi Staf:** Tingkat pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi dari tenaga medis dan paramedis.
- **Kepatuhan terhadap Standar Akreditasi:** Adanya dan kepatuhan terhadap standar akreditasi nasional atau internasional.

4. Indikator Kepuasan Pasien

- **Survei Kepuasan Pasien:** Hasil dari survei yang mengukur kepuasan pasien terhadap layanan yang diterima, termasuk aspek komunikasi, pelayanan, dan kenyamanan.
- **Tingkat Pengaduan:** Jumlah dan jenis pengaduan yang diajukan oleh pasien dan keluarganya.

5. Indikator Keamanan Pasien

- **Frekuensi Kesalahan Medis:** Jumlah kejadian kesalahan medis, seperti kesalahan pemberian obat atau prosedur.
- **Pelaporan Insiden:** Jumlah dan jenis insiden keselamatan pasien yang dilaporkan dan ditangani.

6. Indikator Efisiensi

- **Penggunaan Sumber Daya:** Efektivitas penggunaan sumber daya, seperti waktu staf, biaya perawatan, dan pemanfaatan fasilitas.
- **Rasio Beban Kerja:** Perbandingan antara jumlah tenaga medis dan jumlah pasien yang dirawat.

7. Indikator Kesehatan Masyarakat

- **Cakupan Program Pencegahan:** Persentase populasi yang menerima layanan pencegahan penyakit, seperti vaksinasi atau skrining kesehatan.
- **Hasil Kesehatan Masyarakat:** Data tentang hasil kesehatan yang lebih luas yang dipengaruhi oleh program-program rumah sakit, seperti penurunan angka penyakit tertentu.

BAB III

METODE KAJIAN

A. Jenis Kajian

Kajian ini adalah kualitatif, yaitu bersifat menggambarkan sebuah peristiwa untuk menggali data dan informasi dalam rangka menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek yang dikaji. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan ketersediaan SDM, sarana prasarana serta anggaran Rumah Sakit Haji Medan untuk mendukung tugas dan fungsinya.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi kajian berada di Kota Medan, yaitu Rumah Sakit Haji Medan di Kota Medan. Waktu kajian selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Oktober s.d Desember 2024 seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan

No.	Uraian Kegiatan	Oktober Minggu ke				November Minggu ke				Desember Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Diskusi bersama Kepala Badan Bappelitbang dan tim Rumah Sakit Haji Medan Sumatera Utara												
2.	Diskusi bersama Kabid Rinov dan tim Rumah Sakit Haji Medan untuk menentukan tema dan judul kajian												
3.	Penyusunan Proposal dan Instrumen Kajian												
4.	Rapat Proposal												
5.	Perbaikan Proposal												
6.	Pengumpulan data												
8.	Pengolahan/analisa data												
10.	Penyusunan laporan kajian												
11.	Diskusi bersama Kabid Rinov dan tim Rumah Sakit Haji Medan untuk membahas hasil												
13.	Seminar												
13.	Perbaikan saran dan masukan												
14.	Penjilidan												

C. Informan Kajian

Informan kajian adalah Direktur Rumah Sakit Haji Medan, Wakil Direktur Perencanaan dan Keuangan Rumah Sakit Haji Medan, Wakil Direktur Pelayanan Umum Rumah Sakit Haji Medan, Wakil Direktur Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan, Kasubbag Program Rumah Sakit Haji Medan, para staf dan tim lain Rumah Sakit Haji Medan. Informan ini memberikan data dan informasi terkait kondisi eksisting dan kebutuhan ideal SDM, sarana prasarana, dan anggaran Rumah Sakit Haji Medan serta permasalahan yang dihadapi selama ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kajian menggunakan:

1. Studi dokumen, yaitu menelusuri beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian, diantaranya: Dokumen Reviu Masterplan Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2023, Dokumen Renstra Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2023, Dokumen Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023, Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026.
2. Wawancara, yaitu dengan menggunakan wawancara non-terstruktur. Hasil wawancara dijadikan sebagai data pendukung atau penguatan terhadap data hasil kuesioner atau dokumen. Wawancara dilakukan kepada: Direktur, Wakil Direktur, dan Anggota Rumah Sakit Haji Medan. Pertanyaan-pertanyaan adalah tentang kondisi eksisting dan kebutuhan ideal SDM, sarana prasarana, dan anggaran Rumah Sakit Haji Medan serta permasalahan yang dihadapi selama ini.

Data hasil ketiga teknik pengumpulan data di atas adalah sifatnya saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain.

E. Teknik Analisis Data

Data yang bersumber dari hasil wawancara, dan dokumen dianalisis secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui beberapa langkah-langkah analisis:

- a. Mengkolaborasikan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen.

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

- b. Melakukan klasifikasi dan kategorisasi terhadap data dan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen.
- c. Selanjutnya mencari hubungan diantara masing-masing kategorisasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan Sasaran Keselamatan Pasien Internasional (*International Patient Safety Goals*)

Tujuan IPSG adalah untuk mempromosikan beberapa peningkatan yang khusus dalam hal keselamatan pasien. Sasaran-sasaran ini menitikberatkan area bermasalah dalam pelayanan kesehatan serta menjabarkan dasar bukti dan solusi berupa konsesus para ahli untuk masalah-masalah tersebut. Menyadari bahwa rancangan sistem yang baik diperlukan untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu tinggi, sasaran-sasaran ini sedapat mungkin berfokus kepada solusi tingkat sistem.

Sasaran-sasaran ini disusun dengan cara yang sama dengan standar lain, termasuk standar (pernyataan tujuan), maksud dan tujuan, serta elemen penilaian. Sasaran-sasaran ini akan dinilai dengan cara yang serupa dengan standar lain yakni "terpenuhi", "terpenuhi sebagian", atau "tidak terpenuhi". Peraturan keputusan akreditasi meliputi penilaian kepatuhan terhadap Sasaran Keselamatan Pasien Internasional sebagai peraturan keputusan yang terpisah. Adapun penilaian yang disebutkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup
***International Patient Safety Goals (IPSG)* dengan Sasaran Keselamatan Pasien**

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
1.	Sasaran Keselamatan Pasien, terdiri dari indikator :		Rumah sakit telah menetapkan regulasi terkait Sasaran Keselamatan Pasien melalui Peraturan Direktur Rumah Sakit Umum Haji Medan Provsu Nomor: 440/031.A/SKP/PER/DIR/RSUHM/II/2022 Tentang Kebijakan Sasaran Keselamatan Pasien Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara.	
	1)	Ketetapan identifikasi pasien, terdiri dari indikator:		
	a.	Pasien diidentifikasi menggunakan dua macam penanda identitas pasien, tidak termasuk penggunaan nomor kamar pasien atau lokasi di rumah sakit	Rumah Sakit telah menerapkan proses identifikasi pasien menggunakan minimal 2 (dua) identitas, dapat memenuhi tujuan identifikasi pasien dan sesuai dengan ketentuan rumah sakit	Sudah Sesuai

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	b.	Pasien diidentifikasi sebelum melakukan tindakan diagnostik, memberikan terapi dan melakukan tindakan lain	Pasien telah diidentifikasi menggunakan minimal dua jenis identitas	Sudah Sesuai
	c.	Rumah sakit memastikan pasien teridentifikasi dengan tepat pada situasi khusus, seperti pada pasien koma atau pada bayi baru lahir yang tidak segera diberi nama	Rumah Sakit Haji Medan memastikan pasien teridentifikasi dengan tepat pada situasi khusus dan penggunaan label	Sudah Sesuai
	2)	Peningkatan komunikasi yang efektif, terdiri dari indikator:		
	a.	Instruksi lisan yang lengkap didokumentasikan dan dibaca ulang (read back) oleh penerima pesan serta dikonfirmasi oleh pemberi instruksi	Rumah Sakit Haji Medan telah menerapkan komunikasi saat menerima instruksi melalui telepon: menulis/menginput ke komputer-membacakan-konfirmasi kembali” (writedown, read back, confirmation dan SBAR saat melaporkan kondisi pasien kepada DPJP serta di dokumentasikan dalam rekam medik	Sudah Sesuai
	b.	Instruksi via telepon didokumentasikan dan dibaca ulang oleh penerima pesan serta dikonfirmasi oleh pemberi instruksi.	Rumah Sakit Haji Medan telah menerapkan komunikasi saat pelaporan hasil kritis pemeriksaan penunjang diagnostic melalui	Sudah Sesuai

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			telepon: menulis/menginput ke komputer – membacakan – konfirmasi kembali” (<i>writedown, read back, confirmation</i>) dan di dokumentasikan dalam rekam medik	
	c.	Hasil pemeriksaan didokumentasikan dengan lengkap dan dibaca ulang oleh penerima pesan serta dikonfirmasi oleh individu yang melaporkan hasil tersebut	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum mendokumentasikan hasil pemeriksaan dengan lengkap dan dibaca ulang serta dikonfirmasi oleh individu yang melaporkan kepada pasien; belum memiliki definisi nilai kritis pada masing-masing diagnostik pemeriksaan pada pasien; belum melakukan identifikasi oleh dan kepada siapa pelaporan hasil kritis suatu diagnostik pemeriksaan; serta belum melakukan identifikasi rincian informasi yang harus dicantumkan dalam rekam medis pasien sesuai dengan Standar Internasional JCI.
	d.	Rumah sakit memiliki definisi dari nilai kritis untuk masing-masing jenis pemeriksaan diagnostik	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	e.	Rumah sakit telah mengidentifikasi oleh siapa dan kepada siapa akan dilaporkan hasil kritis dari suatu pemeriksaan diagnostik	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	f.	Rumah sakit mengidentifikasi rincian informasi yang harus dicantumkan dalam rekam medis pasien	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	g.	Isi penting yang telah distandarisasi dikomunikasikan oleh praktisi kesehatan selama proses serah terima berlangsung	Rumah Sakit Haji Medan telah menerapkan komunikasi saat serah terima sesuai dengan jenis serah terima	Sudah sesuai.
	h.	Formulir, alat bantu, dan metode yang telah distandarisasi mendukung proses serah terima yang lengkap dan konsisten	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memenuhi formulir, alat bantu, dan metode standar dalam mendukung proses serah terima yang lengkap; serta belum memiliki identifikasi bagaimana cara perbaikan proses serah terima dan upaya perbaikan komunikasi serah terima sesuai Standar Internasional JCI.
	i.	Data kejadian tidak diharapkan akibat komunikasi serah terima ditelusuri dan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana cara memperbaiki proses serah terima dan upaya perbaikan tersebut dilaksanakan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	3)	Meningkatkan Keamanan obat-obatan risiko tinggi, terdiri dari indikator:		
	a.	Rumah sakit mengidentifikasi secara tertulis daftar obat-obat risiko tinggi dan menyusun serta menerapkan proses manajemen obat-obat risiko tinggi tersebut.	Rumah sakit menetapkan daftar obat kewaspadaan tinggi (High Alert) termasuk obat Look-Alike Sound Alike (LASA).	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	b.	Rumah sakit mempunyai daftar obat-obat dengan nama obat dan rupa mirip dan menyusun serta menerapkan proses manajemen obat-obat dengan nama obat dan rupa mirip.	Rumah sakit menerapkan pengelolaan obat kewaspadaan tinggi (High Alert) termasuk obat Look-Alike Sound Alike (LASsecara seragam di seluruh area rumah sakit untuk mengurangi risiko dan cedera.	Sudah sesuai.
	c.	Proses pengelolaan obat-obat risiko tinggi dan proses pengelolaan obat-obat dengan nama obat dan rupa mirip harus seragam di seluruh rumah sakit.	Rumah Sakit Haji Medan mengevaluasi dan memperbaharui daftar obat High-Alert dan obat Look-Alike Sound Alike (LASyang sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali berdasarkan laporan insiden lokal, nasional dan internasional.	Sudah sesuai.
	d.	Rumah sakit memiliki proses untuk mencegah pemberian elektrolit pekat secara tidak sengaja.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki proses untuk mencegah pemberian elektrolit pekat secara tidak sengaja kepada pasien; belum memiliki tempat penyimpanan elektrolit pekat; serta belum memiliki penyimpanan dan standar pelabelan elektrolit pekat guna penggunaan yang
	e.	Elektrolit pekat hanya boleh disimpan di unit-unit pelayanan pasien di mana obat-obat tersebut dibutuhkan secara klinis dalam bentuk belum diencerkan (Lihat juga MMU.5.2, ME 2).	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	f.	Diperlukan penyimpanan dan pemberian label yang jelas untuk elektrolit pekat yang berada di unit pelayanan pasien untuk membatasi akses dan mendukung penggunaan yang aman.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	aman yang sesuai Standard Internasional JCI.
	4)	Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien operasi, terdiri dari indikator:		
	a.	Rumah sakit melaksanakan proses verifikasi praoperasi melalui penggunaan ceklis atau mekanisme lain untuk dokumentasi sebelum tindakan operasi/invasif dilakukan, bahwa tindakan tersebut sudah sesuai dengan isi informed consent; verifikasi bahwa sudah benar pasien, benar tindakan dan benar lokasi; dan semua persyaratan dokumen, produk darah, peralatan medis dan implan alat kesehatan sudah tersedia, tepat dan berfungsi.	Rumah Sakit Haji Medan telah melaksanakan proses verifikasi pra operasi dengan daftar titik untuk memastikan benar pasien, benar tindakan dan benar sisi.	Sudah sesuai.

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	b.	Rumah sakit menggunakan tanda yang mudah dikenali dan tidak bermakna ganda untuk mengidentifikasi lokasi tindakan bedah/invasif secara konsisten di seluruh rumah sakit.	Rumah sakit telah menetapkan dan menerapkan tanda yang seragam, mudah dikenali dan tidak bermakna ganda untuk mengidentifikasi sisi operasi atau tindakan invasif.	Sudah sesuai.
	c.	Penandaan lokasi tindakan bedah/ invasif dilakukan oleh individu yang akan melakukan tindakan dan melibatkan pasien pada saat proses penandaan tersebut.	Rumah sakit telah menerapkan penandaan sisi operasi atau tindakan invasif (site marking) dilakukan oleh dokter operator/dokter asisten yang melakukan operasi atau tindakan invasif dengan melibatkan pasien bila memungkinkan.	Sudah sesuai.
	5)	Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, terdiri dari indikator:		
	a.	Rumah sakit telah mengadopsi panduan kebersihan tangan berbasis bukti terkini.	Rumah sakit telah menerapkan kebersihan tangan (hand hygien) yang mengacu pada standar WHO terkini.	Sudah sesuai.
	b.	Rumah sakit menerapkan program kebersihan tangan di seluruh rumah sakit	Terdapat proses evaluasi terhadap pelaksanaan program kebersihan tangan di rumah sakit serta upaya perbaikan yang	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan program.	
	c.	Prosedur kebersihan tangan dan desinfeksi tangan dilaksanakan sesuai dengan pedoman kebersihan tangan di seluruh rumah sakit.	Rumah Sakit Haji Medan telah memiliki standar prosedur kebersihan tangan yang sesuai dengan pedoman kebersihan tangan di rumah sakit.	Sudah sesuai.
	6)	Pengurangan risiko pasien jatuh, terdiri dari indikator:		
	a.	Rumah sakit menerapkan proses pengkajian untuk semua pasien rawat inap yang memiliki risiko jatuh dan menggunakan alat bantu/metode pengkajian yang sesuai dengan pasien yang diberikan layanan.	Rumah sakit telah melakukan pengkajian risiko jatuh untuk semua pasien rawat inap baik dewasa maupun anak menggunakan metode pengkajian yang baku sesuai dengan ketentuan rumah sakit	Sudah sesuai.
	b.	Rumah sakit melaksanakan proses pengkajian ulang untuk pasien rawat inap yang dapat berisiko jatuh karena adanya perubahan kondisi, atau memang sudah mempunyai risiko jatuh berdasarkan dokumentasi hasil pengkajian	Rumah sakit telah melaksanakan pengkajian ulang risiko jatuh pada pasien rawat inap karena adanya perubahan kondisi, atau memang sudah mempunyai risiko jatuh dari hasil pengkajian.	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	c.	Tindakan dan/atau intervensi untuk mengurangi risiko jatuh dilaksanakan bagi pasien, situasi dan lokasi rawat inap yang sudah teridentifikasi memiliki risiko. Intervensi tersebut didokumentasikan.	Tindakan dan/atau intervensi untuk mengurangi risiko jatuh pada pasien rawat inap telah dilakukan dan didokumentasikan	Sudah sesuai.
	d.	Rumah sakit melaksanakan proses skrining pasien rawat jalan dengan kondisi, diagnosis, situasi atau lokasi dapat menyebabkan pasien tersebut memiliki risiko jatuh, dan menggunakan alat bantu/metode skrining yang sesuai dengan pasien-pasien yang diberikan layanan.	Rumah sakit telah melaksanakan skrining pasien rawat jalan pada kondisi, diagnosis, situasi atau lokasi yang dapat menyebabkan pasien berisiko jatuh, dengan menggunakan alat bantu/metode skrining yang diterapkan rumah sakit.	Sudah sesuai.
	e.	Ketika hasil skrining menunjukkan adanya risiko jatuh, tindakan dan/atau intervensi dilakukan untuk mengurangi risiko jatuh untuk pasien rawat jalan yang telah teridentifikasi memiliki risiko, dan skrining dan intervensi didokumentasikan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki tindakan atau intervensi yang dilakukan untuk mengurangi risiko jatuh untuk pasien rawat jalan yang telah teridentifikasi memiliki risiko sesuai dengan Standard International JCI.

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Keselamatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	f.	Tindakan dan/atau intervensi untuk mengurangi risiko jatuh dilaksanakan pada situasi dan lokasi di departemen rawat jalan yang dinilai memiliki risiko jatuh	Tindakan dan/atau intervensi untuk mengurangi risiko jatuh pada pasien rawat inap telah dilakukan dan didokumentasikan	Sudah sesuai.

Tabel 4.2

Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>	Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
2.	Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan, terdiri dari indikator :		
	1) Koordinasi perawatan, terdiri dari indikator:		
	a. Berdasarkan hasil skrining, ditentukan apakah kebutuhan pasien sesuai dengan misi dan sumber daya rumah sakit.	Rumah sakit telah menerapkan proses skrining baik di dalam maupun di luar rumah sakit dan terdokumentasi.	Sudah sesuai.
	b. Pasien diterima hanya jika rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang diperlukan dan tempat perawatan rawat jalan atau rawat inap yang sesuai untuk perawatan.	Ada proses untuk memberikan hasil pemeriksaan diagnostik kepada tenaga kesehatan yang kompeten/terlatih untuk bertanggung jawab menentukan apakah pasien akan diterima, ditransfer, atau dirujuk.	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	c.	Jika kebutuhan pasien tidak sesuai dengan misi dan sumber daya yang dimiliki rumah sakit, rumah sakit akan melakukan transfer, rujukan, atau membantu pasien dalam mengidentifikasi dan mendapatkan sumber pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya.	Bila kebutuhan pasien tidak dapat dipenuhi sesuai misi dan sumber daya yang ada, maka rumah sakit akan merujuk atau membantu pasien ke fasilitas pelayanan yang sesuai kebutuhannya.	Sudah sesuai.
	d.	Terdapat proses untuk menyerahkan hasil-hasil pemeriksaan diagnostik kepada mereka yang berwenang untuk menentukan apakah pasien harus diterima, dipindahkan, atau dirujuk.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melaksanakan proses untuk penyerahan hasil diagnostik kepada yang berwenang dalam menentukan penerimaan pasien; belum memiliki standar pemeriksaan skrining yang spesifik dan pemeriksaan untuk mengambil keputusan sebelum pendaftaran dan penerimaan pasien; serta belum melakukan penilaian hasil pemeriksaan untuk penerimaan,
	e.	Jika rumah sakit mensyaratkan dilakukannya pemeriksaan skrining atau evaluasi yang spesifik sebelum pendaftaran atau penerimaan pasien, maka pemeriksaan atau evaluasi tersebut ditentukan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	f.	Pasien tidak boleh diterima, dipindahkan, atau dirujuk sebelum hasil pemeriksaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan ini tersedia.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	perpindahan dan rujukan pasien dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan Standard International JCI.
	2)	Perencanaan pemulangan, terdiri dari indikator:		
	a.	Pasien dirujuk dan/ atau dipulangkan berdasarkan status kesehatan pasien dan kebutuhannya akan perawatan lanjutan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum menyusun status kesehatan pasien dan kebutuhannya akan perawatan lanjutan; belum melakukan penyusunan kriteria keselamatan pasien yang dipulangkan; belum merencanakan perujukan/ pemulangan pasien pada awal proses perawatan, perizinan pulang untuk jangka waktu tertentu; serta pengkajian kebutuhan transportasi
	b.	Kesiapan pasien untuk dipulangkan ditentukan dengan menggunakan kriteria atau indikasi yang memastikan keselamatan pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c.	Rencana perujukan dan/atau pemulangan pasien sudah dilakukan pada saat awal proses perawatan pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	d.	Terdapat proses untuk pasien yang diperbolehkan meninggalkan rumah sakit	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		selama periode perawatan dengan izin pulang untuk jangka waktu tertentu.		pemulangan pasien sesuai dengan Standard International JCI.
	e.	Proses merujuk dan/atau memulangkan pasien meliputi pengkajian kebutuhan transportasi untuk pasien yang mungkin memerlukan bantuan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	f.	Transportasi yang diberikan atau diatur sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	3)	Manajemen kasus, terdiri dari indikator:		
	a.	Pasien rawat inap dan pasien rawat jalan diberi informasi jika terjadi kelambatan dalam perawatan dan/ atau penatalaksanaan.	Pasien dan/atau keluarga diberi informasi jika ada penundaan dan atau keterlambatan pelayanan beserta alasannya dan dicatat di rekam medis.	Sudah sesuai.
	b.	Pasien diberitahu alasan kelambatan dan diberi informasi tentang alternatif yang ada dan sesuai dengan kebutuhan klinis mereka.	Pasien dan atau keluarga diberi informasi tentang alternatif yang tersedia sesuai kebutuhan klinis pasien dan dicatat di rekam medis.	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	c.	Informasi ini didokumentasikan dalam rekam medis pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan dokumentasi informasi keterlambatan ke dalam rekam medis pasien; serta belum melaksanakan prosedur tertulis sesuai dengan Standard International JCI.
	d.	Kebijakan dan/atau prosedur tertulis mengarah pada praktik yang konsisten.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	4)	Integrasi layanan, terdiri dari indikator:		
	a.	Kepala departemen atau unit layanan memilih dan menggunakan format dan isi yang seragam untuk dokumen perencanaan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum menggunakan format dan isi yang seragam untuk dokumen perencanaan; pada tiap departemen atau unit layanan belum menjelaskan layanan yang disediakan; belum menyusun kebijakan dan prosedur pengaduan layanan; serta belum menyusun kebijakan dan prosedur yang membahas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk
	b.	Dokumen departemen atau unit layanan menjelaskan layanan yang disediakan saat ini dan yang direncanakan oleh tiap departemen atau unit layanan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c.	Kebijakan dan prosedur tiap departemen atau unit layanan mengatur pengaduan untuk layanan tersebut.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	d.	Kebijakan dan prosedur tiap departemen atau unit layanan membahas pengetahuan dan keterampilan staf yang diperlukan untuk melakukan pengkajian dan memenuhi kebutuhan pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	pengkajian kebutuhan pasien yang sesuai Standard International JCI.
	e.	Ada koordinasi dan integrasi layanan dalam tiap departemen atau unit layanan.	Rumah sakit telah melakukan pelayanan dan asuhan yang terintegrasi serta terkoordinasi kepada setiap pasien.	Sudah sesuai.
	5)	Perawatan yang lancar, terdiri dari indikator:		
	a.	Penilaian skrining membantu staf mengidentifikasi kebutuhan pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan penilaian skrining untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan pasien; unit yang dipilih belum memiliki penilaian skrining pasien; serta belum memprioritaskan kebutuhan layanan pasien terkait preventif, kuratif, rehabilitatif dan
	b.	Layanan atau unit yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan tersebut didasarkan temuan penilaian skrining.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c.	Kebutuhan pasien terkait layanan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif diprioritaskan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
					paliatif yang sesuai Standard International JCI.

Tabel 4.3

Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
3.	Sasaran Akses Hak Pasien dan Keluarga, terdiri dari indikator:		Rumah sakit menerapkan regulasi hak pasien dan keluarga sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien, dan SK Direktur RSU Haji Medan Nomor 440/168.D/SK/DIR/ RSHM/XII/2021 tentang Kebijakan Hak Pasien dan Keluarga.	
	1)	Hak atas informasi, terdiri dari indikator:		
	a.	Rumah sakit mendukung dan menganjurkan partisipasi pasien dan keluarga dalam proses-proses perawatan.	Rumah Sakit Haji Medan telah menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait Komunikasi Efektif dalam Mendorong Keterlibatan Pasien dan Keluarga dalam Proses Pelayanan pada prosedur melibatkan pasien/keluarga pasien dalam	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
				berpartisipasi pada pelayanan dengan meminta keputusan pasien atas prosedur diagnostik/tindakan/pengobatan yang akan dilakukan.	
		b.	Partisipasi dalam proses perawatan termasuk di dalamnya memberikan informasi kepada pasien mengenai kondisi medisnya diagnosis pasti, dan rencana perawatan serta terapi.	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait pemberian informasi Pelayanan Kesehatan dengan prosedur: Informasi pelayanan kesehatan yang dijelaskan kepada pasien maupun keluarganya selama tindakan perawatan yang terdiri dari hasil medik yang didiagnosa dan rencana tindak lanjut.	
		c.	Pasien diberikan informasi mengenai ekspektasi luaran perawatan dan terapi serta luaran lain yang belum diantisipasi.	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait pemberian informasi Pelayanan Kesehatan dengan prosedur: Informasi pelayanan kesehatan yang dijelaskan kepada pasien maupun keluarganya dalam hak meminta konsultasi tentang penyakit yang dideritanya kepada Dokter lain baik didalam maupun	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
				diluar Rumah Sakit (<i>second opinion</i>) serta Alternatif perawatan atau pengobatan.	
		d.	Rumah sakit memfasilitasi permintaan pasien untuk mencari pendapat kedua tanpa perlu takut akan memengaruhi perawatannya selama di dalam atau luar rumah sakit	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait Second Opinion, dengan prosedur: Informasi pelayanan kesehatan yang dijelaskan kepada pasien maupun keluarganya dalam hak meminta konsultasi tentang penyakit yang dideritanya kepada Dokter lain baik didalam maupun diluar Rumah Sakit (<i>second opinion</i>) serta Alternatif perawatan atau pengobatan.	
		e.	Pasien dan keluarga mendapat informasi mengenai hak mereka untuk berpartisipasi dalam keputusan perawatan dan sesuai dengan dengan sejauh mana mereka menginginkan informasi tersebut	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait Hak dan Kewajiban Pasien dengan prosedur: Mendapat informasi meliputi diagnosisi dan tatacara tindakan medis, tujuan tindakan medis dan informasi lainnya.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	f.	Anggota staf diajarkan mengenai kebijakan dan prosedur serta peranan mereka dalam mendukung partisipasi pasien dan keluarga dalam proses-proses perawatan.	RS.Haji Meda telah mengeluarkan SPO terkait pemberian informasi Pelayanan Kesehatan dengan prosedur: Pemberian informasi Pelayanan Kesehatan dilaksanakan oleh DPJP dan Perawat yang merawat pasien.	
	2)	Hak untuk memberikan persetujuan, terdiri dari indikator:		
	a.	Pasien dan keluarga diberikan informasi mengenai cakupan dari persetujuan umum, jika digunakan oleh rumah sakit.	Rumah sakit memiliki proses untuk mengidentifikasi siapa yang diinginkan pasien untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perawatannya	Sudah sesuai.
	b.	Rumah sakit telah menentukan bagaimana persetujuan umum, jika digunakan didokumentasikan dalam rekam medis pasien.	Rumah sakit memiliki proses untuk menentukan preferensi pasien, dan pada beberapa keadaan preferensi keluarga pasien, dalam menentukan informasi apa mengenai perawatan pasien yang dapat diberikan kepada keluarga/pihak lain, dan dalam situasi apa.	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	c.	Pasien dan keluarga diberikan informasi mengenai pemeriksaan dan pengobatan mana yang memerlukan <i>informed consent</i> .	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait Pemberian Informasi Tindakan Kedokteran dengan prosedur: Pemberian Informasi/penelasan mencakup diagnosis dan tatacara tindakan medis.	Sudah sesuai.
	3)	Hak atas privasi dan kerahasiaan, terdiri dari indikator:		
	a.	Anggota staf mengidentifikasi ekspektasi dan kebutuhan pasien untuk privasi selama perawatan dan pengobatan	Rumah sakit menjamin kebutuhan privasi pasien selama perawatan dan pengobatan di rumah sakit.	Sudah sesuai.
	b.	Permintaan pasien untuk privasi dihargai dalam semua wawancara klinis, pemeriksaan, tindakan/ pengobatan, serta transport pasien.	RS.Haji Meda telah mengeluarkan SPO terkait Privasi Pasien, dengan prosedur: Melakukan wawancara terkait kesehatan.	Sudah sesuai.
	c.	Kerahasiaan dari informasi pasien dijaga sesuai dengan peraturan dan undang-undang.	Kerahasiaan informasi pasien dijaga sesuai dengan peraturan perundangan	Sudah sesuai.

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	d.	Izin dari pasien akan diminta untuk pemberian informasi yang tidak tercantum dalam peraturan dan undang-undang.		Rumah sakit memiliki proses untuk meminta persetujuan pasien terkait pemberian informasi.	Sudah sesuai.
	4)	Hak atas perawatan yang kompeten dan aman, terdiri dari indikator:			
	a.	Rumah sakit mengembangkan dan menerapkan proses untuk melindungi semua pasien dari serangan.		RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait Perlindungan Pasien dari Kekerasan Fisik, dengan prosedur: Permintaan perlindungan dari kekerasan fisik bisa atas permintaan keluarga pasien atau lembaga tertentu.	Sudah sesuai.
	b.	Populasi yang rentan terhadap risiko tambahan diidentifikasi.		Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan identifikasi tambahan pada populasi pasien yang rentan terhadap risiko; serta belum melakukan pengembangan dalam melindungi
	c.	Rumah sakit mengembangkan dan menerapkan proses untuk melindungi populasi yang rentan		Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		terhadap permasalahan keselamatan lainnya.		populasi yang rentan terhadap permasalahan keselamatan lainnya.
	d.	Area fasilitas yang terisolasi atau jauh dimonitor.	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait Perlindungan Pasien dari Kekerasan Fisik, dengan prosedur:	Sudah sesuai.
	e.	Anggota staf memahami tanggung jawab mereka dalam proses perlindungan.	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait Perlindungan Pasien dari Kekerasan Fisik, dengan prosedur: (Prosedur III): Penanggungjawab Ruangan.	Sudah sesuai.
	5)	Hak untuk mendapatkan keluhan, terdiri dari indikator:		
	a.	Pasien diberikan informasi mengenai proses untuk menyampaikan keberatan, konflik, dan perbedaan pendapat.	Pasien diberikan informasi mengenai proses untuk menyampaikan keluhan dan proses yang harus dilakukan pada saat terjadi konflik/perbedaan pendapat pada proses perawatan.	Sudah sesuai.
	b.	Keberatan, konflik, dan perbedaan pendapat diteliti lebih lanjut oleh rumah sakit.	Keluhan, konflik, dan perbedaan pendapat tersebut dikaji dan diselesaikan oleh unit/petugas yang	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
				bertanggung jawab melalui sebuah alur/proses spesifik.	
		c.	Keberatan, konflik, dan perbedaan pendapat yang muncul selama proses perawatan harus diselesaikan.	Pasien dan keluarga berpartisipasi dalam proses penyelesaian keluhan, konflik, dan perbedaan pendapat.	Sudah sesuai.
		d.	Pasien dan keluarga berpartisipasi dalam proses penyelesaiannya.	Pasien dan keluarga berpartisipasi dalam proses penyelesaian keluhan, konflik, dan perbedaan pendapat.	Sudah sesuai.
	6)	Hak untuk mendapatkan kunjungan		Rumah sakit memberikan waktu kunjungan kepada pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku	Sudah sesuai.
	7)	Hak atas dukungan emosional		- Staf memberikan perawatan yang penuh penghargaan dengan memerhatikan harkat dan martabat pasien - Rumah sakit menghormati keyakinan spiritual dan budaya pasien serta nilai-nilai yang dianut pasien	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			- Rumah sakit memenuhi kebutuhan pasien terhadap bimbingan rohani	
	8)	Hak atas keputusan keluarga, terdiri dari indikator:		
	a.	Rumah sakit mengidentifikasi posisinya dalam tidak memberikan pelayanan resusitasi dan dalam melepaskan atau menghentikan terapi penunjang kehidupan	Rumah sakit memberi informasi kepada pasien dan keluarga mengenai hak mereka untuk menolak atau menghentikan terapi, konsekuensi dari keputusan yang dibuat serta terapi dan alternatif lain yang dapat dijadikan pilihan.	Sudah sesuai.
	b.	Posisi rumah sakit haruslah sesuai dengan norma agama dan budaya dalam komunitas serta dengan ketentuan hukum dan undang-undang yang berlaku.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki SOP ataupun peraturan tentang norma agama dan budaya komunitas dalam peran hak dan keputusan pasien.
	c.	Rumah sakit memberi informasi pasien dan keluarga mengenai hak mereka untuk menolak atau untuk menghentikan terapi serta tanggung	Rumah sakit memberi informasi kepada pasien dan keluarga mengenai hak mereka untuk menolak atau menghentikan terapi, konsekuensi dari keputusan	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			jawab rumah sakit terkait dengan keputusan tersebut.	yang dibuat serta terapi dan alternatif lain yang dapat dijadikan pilihan.	
	d.	Rumah sakit memberikan informasi kepada pasien mengenai konsekuensi dari keputusan mereka	Rumah sakit memberi informasi kepada pasien dan keluarga mengenai hak mereka untuk menolak atau menghentikan terapi, konsekuensi dari keputusan yang dibuat serta terapi dan alternatif lain yang dapat dijadikan pilihan.	Sudah sesuai.	
	e.	Rumah sakit memberikan informasi kepada pasien mengenai perawatan yang tersedia serta terapi pilihan atau alternatif lain.	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait Hak dan Kewajiban Pasien dengan prosedur: Mendapat informasi meliputi diagnosisi dan tatacara tindakan medis, tujuan tindakan medis dan informasi lainnya.	Sudah sesuai.	
	f.	Rumah sakit memberikan bimbingan bagi para praktisi kesehatan mengenai pertimbangan etik dan legal dalam mengabulkan keinginan pasien akan pilihan terapi lain.	RS.Haji Medan telah mengeluarkan SPO terkait Second Opinion, dengan prosedur: Informasi pelayanan kesehatan yang dijelaskan kepada pasien maupun keluarganya dalam hak meminta konsultasi tentang penyakit yang dideritanya kepada Dokter lain	Sudah sesuai.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
				baik didalam maupun diluar Rumah Sakit (<i>second opinion</i>) serta Alternatif perawatan atau pengobatan.	
	9)	Hak untuk mendapatkan pendidikan informasi, terdiri dari indikator:			
		a.	Informasi mengenai hak dan kewajiban pasien diberikan kepada setiap pasien dalam bahasa yang mereka pahami.	Informasi terkait aspek perawatan dan tata laksana medis pasien diberikan dengan cara dan bahasa yang dipahami pasien.	Sudah sesuai.
		b.	Pernyataan tentang hak dan kewajiban pasien tersedia dalam bentuk tertulis atau cara lain yang dipahami oleh pasien.	Informasi mengenai hak dan tanggung jawab pasien terpampang di area rumah sakit atau diberikan kepada setiap pasien secara tertulis atau dalam metode lain dalam bahasa yang dipahami pasien	Sudah sesuai.
		c.	Pernyataan tentang hak dan kewajiban pasien dipajang atau setidaknya dapat disediakan oleh staf sepanjang waktu.	Pasien diberikan informasi mengenai hasil asuhan dan tata laksana yang diharapkan	Sudah sesuai.
	10)	Hak untuk mengakses rekam medis, terdiri dari indikator:			

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		a. Pihak yang berwenang menulis catatan dalam rekam medis pasien diidentifikasi dalam kebijakan rumah sakit.	Rumah sakit menerapkan proses untuk pemberian informed consent oleh orang lain selain pasien sesuai peraturan perundangan yang berlaku	Sudah sesuai.
		b. Terdapat proses untuk memastikan hanya individu yang berwenang yang menulis catatan dalam rekam medis pasien.	Rekam medis pasien mencantumkan (satu atau lebih) nama individu yang menyatakan persetujuan	Sudah sesuai.
		c. Terdapat proses yang mengatur bagaimana tulisan dalam rekam medis pasien dikoreksi atau ditimpa.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting Telah terdapat SOP Kesalahan Penulisan Berkas Rekam Medis	Sudah sesuai.
		d. Pihak yang berwenang mengakses rekam medis pasien diidentifikasi dalam kebijakan rumah sakit.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting Telah terdapat SOP Pengambilan Ream Medis (Retrieval)	Sudah sesuai.
		e. Terdapat proses untuk memastikan hanya individu berwenang yang	Belum ditemukan pada kondisi eksisting Telah terdapat SOP Keamanan dan Kerahasiaan Pengelolaan Berkas Rekam Medis	Sudah sesuai.

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Hak Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			memiliki akses ke rekam medis pasien.		

Tabel 4.4

Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dengan Sasaran Asesmen Pasien

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
4.	Sasaran Asesmen Pasien, terdiri dari indikator:		Rumah sakit menetapkan regulasi tentang pengkajian awal dan pengkajian ulang medis dan keperawatan di unit gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan melalui SK Direktur Rumah Sakit Umum Haji Medan Nomor 440/009.A/PP/SK/DIR/II/2022 Tentang Pengkajian Pasien di RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara.	
	1)	Pengumpulan data riwayat, terdiri dari indikator:		
	a.	Semua rawat inap dan rawat jalan memiliki penilaian awal yang mencakup riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam kebijakan rumah sakit	Pengumpulan informasi data mengenai kondisi fisik, psikologis, status sosial serta riwayat kesehatan pasien sebelumnya.	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		b.	Setiap pasien menerima penilaian psikologis awal seperti yang diindikasikan oleh kebutuhannya.	
		c.	Setiap pasien menerima penilaian sosial dan ekonomi awal seperti yang diindikasikan oleh kebutuhannya.	
		d.	Penilaian awal menghasilkan diagnosis awal.	Sudah sesuai.
	2)	Pemeriksaan fisik, terdiri dari indikator:		
		a.	Berdasarkan hasil skrining, ditentukan apakah kebutuhan pasien sesuai dengan misi dan sumber daya rumah sakit.	Rumah Sakit Haji Medan belum menentukan kebutuhan pasien sesuai dengan misi dan sumber daya rumah sakit; belum memberikan pelayanan yang diperlukan dan tempat perawatan rawat jalan atau
		b.	Pasien diterima hanya jika rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang diperlukan dan tempat perawatan rawat	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		jalan atau rawat inap yang sesuai untuk perawatan.		rawat inap yang sesuai untuk perawatan, membantu pasien dalam mengidentifikasi dan mendapatkan sumber pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pasien; belum menyerahkan hasil pemeriksaan diagnostik kepada yang berwenang apakah pasien diterima, dipindahkan atau dirujuk; serta belum melakukan pemeriksaan skrining atau evaluasi yang spesifik sebelum pendaftaran pasien dan melakukan pemeriksaan kepada pasien untuk pengambilan keputusan pasien diterima, dipindahkan atau dirujuk sesuai Standard International JCI
	c.	Jika kebutuhan pasien tidak sesuai dengan misi dan sumber daya yang dimiliki rumah sakit, rumah sakit akan melakukan transfer, rujukan, atau membantu pasien dalam mengidentifikasi dan mendapatkan sumber pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	d.	Terdapat proses untuk menyerahkan hasil-hasil pemeriksaan diagnostik kepada mereka yang berwenang untuk menentukan apakah pasien harus diterima, dipindahkan, atau dirujuk.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	e.	Jika rumah sakit mensyaratkan dilakukannya pemeriksaan skrining atau evaluasi yang spesifik sebelum pendaftaran atau penerimaan pasien, maka	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		pemeriksaan atau evaluasi tersebut ditentukan.		
	f.	Pasien tidak boleh diterima, dipindahkan, atau dirujuk sebelum hasil pemeriksaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan ini tersedia.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	3)	Pengujian diagnostik, terdiri dari indikator:		
	a.	Isi minimum dari pengkajian rawat inap didefinisikan oleh setiap disiplin klinis yang melakukan pengkajian dan merinci elemen-elemen yang dibutuhkan dari riwayat penyakit dan pemeriksaan fisik.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan pengkajian rawat inap didefinisikan oleh setiap disiplin klinis yang melakukan pengkajian dan merinci; belum mengidentifikasi hanya individu tertentu yang diperbolehkan untuk melakukan pengkajian dan mengidentifikasi informasi yang perlu
	b.	Isi minimum dari pengkajian rawat jalan didefinisikan oleh setiap disiplin klinis yang melakukan pengkajian dan merinci elemen-elemen yang dibutuhkan dari riwayat penyakit dan pemeriksaan klinis.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		c.	Hanya individu yang kompeten, diperbolehkan oleh perizinan, undang-undang dan peraturan yang berlaku, atau bersertifikasi yang diperbolehkan untuk melakukan pengkajian	Belum ditemukan pada kondisi eksisting. didokumentasikan untuk pengkajian sesuai Standard International JCI.
		d.	Rumah sakit mengidentifikasi informasi yang perlu didokumentasikan untuk pengkajian.	
	4)	Penilaian kebutuhan, terdiri dari indikator:		
		a.	Kebutuhan edukasi pasien dan keluarganya dinilai.	Rumah Sakit Haji Medan belum menilai dan mencatat serta menilai kebutuhan edukasi pasien sesuai Standar Internasional JCI.
		b.	Hasil yang ditemukan dari penilaian kebutuhan edukasi ditulis dalam rekam medis pasien	Pengkajian awal medis dan keperawatan dilaksanakan dan didokumentasikan dalam kurun waktu 24 jam pertama sejak pasien masuk rawat inap, atau lebih awal bila diperlukan sesuai dengan kondisi pasien.
				Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	c.	Terdapat pencatatan yang seragam untuk edukasi pasien oleh semua staf.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan pencatatan yang seragam untuk edukasi pasien oleh semua staf sesuai Standard International JCI
	5)	Diagnosis keperawatan, terdiri dari indikator:		
	a.	Pengkajian medis awal, termasuk di dalamnya riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, dan beberapa pengkajian lainnya yang dibutuhkan sesuai kondisi pasien, dilaksanakan dan didokumentasikan dalam kurun waktu 24 jam pertama sejak penerimaan sebagai pasien rawat inap, atau lebih awal bila diperlukan sesuai dengan kondisi pasien.	Pengkajian awal keperawatan menghasilkan diagnosis keperawatan untuk menentukan kebutuhan asuhan keperawatan, intervensi atau pemantauan pasien yang spesifik.	Sudah sesuai.
	b.	Pengkajian medis awal menghasilkan sebuah daftar diagnosis medis spesifik yang mencakup kondisi utama dan kondisi	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan pengkajian medis untuk menghasilkan daftar diagnosis

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		lainnya yang membutuhkan tata laksana dan pemantauan.		spesifik dan mencatatkan dalam rekam medis pasien; serta belum terdapat catatan singkat dan diagnosis praoperasi yang didokumentasikan untuk pasien gawat darurat yang membutuhkan pembedahan gawat darurat sesuai Standard International JCI.
	c.	Pengkajian keperawatan awal dilaksanakan dan didokumentasikan dalam kurun waktu 24 jam pertama sejak penerimaan sebagai pasien rawat inap, atau lebih awal bila diperlukan sesuai dengan kondisi pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	d.	Pengkajian keperawatan awal menghasilkan sebuah daftar kondisi atau kebutuhan asuhan keperawatan, intervensi atau pemantauan pasien yang spesifik.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	e.	Pengkajian medis untuk pasien gawat darurat didasarkan pada kebutuhan dan kondisi mereka, dan didokumentasikan dalam rekam medis pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	f.	Pengkajian keperawatan untuk pasien gawat darurat didasarkan pada kebutuhan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		dan kondisi mereka, dan didokumentasikan dalam rekam medis pasien.		
	g.	Sebelum pembedahan dilakukan, terdapat catatan singkat dan diagnosis praoperasi yang didokumentasikan untuk pasien gawat darurat yang membutuhkan pembedahan gawat darurat.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	6)	Evaluasi dan revisi, terdiri dari indikator:		
	a.	Semua pasien rawat inap dan rawat jalan menjalani pengkajian awal yang mencakup riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam kebijakan rumah sakit	Setiap pengkajian yang dilakukan baik medis maupun keperawatan bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan pasien wajib dicatat dalam rekam medis pasien secara terintegrasi yaitu dalam catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT)	Sudah sesuai.
	b.	Setiap pasien menerima pengkajian psikologis awal seperti yang diindikasikan oleh kebutuhannya	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memberikan pengkajian psikologis awal, sosial dan ekonomi,

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Asesmen Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		c. Setiap pasien menjalani pengkajian sosial dan ekonomi awal seperti yang diindikasikan oleh kebutuhannya.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	spiritual/kultural pasien yang diindikasikan oleh kebutuhannya sesuai Standard International JCI.
		d. Setiap pasien menerima pengkajian spiritual/kultural awal, jika sesuai, menurut kebutuhannya.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
		e. Pengkajian awal menghasilkan diagnosis awal.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

Tabel 4.5

Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dengan Sasaran Perawatan Pasien

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>	Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
5.	Sasaran Perawatan Pasien, terdiri dari indikator:		
	1) Kualitas Pelayanan, terdiri dari indikator:		
	a. Rumah sakit telah mengidentifikasi komunitas dan populasi yang disasanya.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum mengidentifikasi sasaran komunitas dan populasi, belum menerapkan strategi dalam berkomunikasi dengan populasi tersebut, belum menyediakan informasi tentang layanan, jam kegiatan kerja dan proses dalam mendapatkan perawatan serta belum memberikan informasi mengenai kualitas pelayanannya sesuai Standard International JCI.
	b. Rumah sakit telah menerapkan strategi untuk berkomunikasi dengan populasi tersebut.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c. Rumah sakit menyediakan informasi tentang layanan, jam kegiatan kerja, dan proses untuk mendapatkan perawatan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	d.	Rumah sakit memberikan informasi mengenai kualitas layanannya.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	2)	Keselamatan Pasien, terdiri dari indikator:		
	a.	Pemimpin rumah sakit bekerja sama untuk melaksanakan program perbaikan mutu dan keselamatan pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melaksanakan program perbaikan mutu dan keselamatan pasien, peran desain sistem dalam memperbaiki mutu dan keselamatan pasien, melakukan pembahasan koordinasi antar komponen dalam pengukuran kontrol mutu rumah sakit dan menggunakan sistem sistematis terhadap perbaikan mutu dan keselamatan pasien sesuai Standard International JCI.
	b.	Program perbaikan mutu dan keselamatan pasien merupakan program yang berlaku di seluruh rumah sakit yang bersangkutan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c.	Program tersebut membahas sistem rumah sakit, peran desain sistem dan desain ulangnya dalam memperbaiki mutu dan keselamatan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	d.	Program tersebut membahas koordinasi antar semua komponen	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		dalam kegiatan pengukuran dan kontrol mutu rumah sakit.		
	e.	Program tersebut menggunakan pendekatan sistematis terhadap perbaikan mutu dan keselamatan pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	3)	Hak dan kebutuhan pasien, terdiri dari indikator:		
	a.	Penilaian skrining membantu staf mengidentifikasi kebutuhan pasien	Rumah Sakit Haji Medan telah menetapkan Panduan Skrining di dalam dan di luar Rumah Sakit Haji Medan yang dalam hal ini Petugas Triase melakukan skrining dan pemeriksaan kepada pasien secara cepat, mengukur tanda vital pasien dan menentukan prioritas penanganan menurut ESI 5 Level (Emergency Severity Index)	Sudah sesuai.
	b.	Layanan atau unit yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan tersebut didasarkan temuan penilaian skrining.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memenuhi penilaian skrining untuk membantu staf dalam memenuhi

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan	
		c.	Kebutuhan pasien terkait layanan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif diprioritaskan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	kebutuhan pasien; serta belum memprioritaskan layanan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif
	4)	Manajemen kualitas, terdiri dari indikator:			
	a.	Perencanaan perawatan terintegrasi dan terkoordinasi antara berbagai setting, departemen dan layanan.	Rumah Sakit Haji Medan menetapkan tata laksana bahwa Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yaitu tenaga medis, tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya, dengan DPJP sebagai <i>clinical leader</i> , harus bertanggungjawab atas pelayanan pasien, dengan bekerjasama dalam menganalisis temuan pada asesmen, mengintegrasikan asesmen pasien tersebut dan mendokumentasikannya.	Sudah sesuai.	
	b.	Pemberian perawatan terintegrasi dan terkoordinasi antara berbagai setting, departemen dan layanan.	Rumah Sakit Haji Medan menetapkan tata laksana bahwa Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yaitu tenaga medis, tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya, dengan DPJP sebagai <i>clinical leader</i> , harus bertanggungjawab atas pelayanan	Sudah sesuai.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			pasien, dengan bekerjasama dalam menganalisis temuan pada asesmen, mengintegrasikan asesmen pasien tersebut dan mendokumentasikannya.	
	c.	Hasil atau kesimpulan rapat tim perawatan pasien atau diskusi kolaboratif lainnya ditulis di dalam rekam medis.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	5)	Koordinasi perawatan, terdiri dari indikator:		
	a.	Berbagai pemimpin layanan dan unit merancang dan menerapkan proses yang mengarah pada kesinambungan dan koordinasi perawatan, termasuk yang disebutkan dalam maksud dan tujuan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum merancang dan menerapkan proses kesinambungan dan koordinasi perawatan; belum menetapkan layak atau tidaknya pemindahan pasien di dalam rumah sakit dan kesinambungan koordinasi di sepanjang fase perawatan pasien sesuai Standard International JCI.
	b.	Kriteria atau kebijakan tertentu menetapkan layak/tidaknya	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		pemindahan pasien di dalam rumah sakit.		
	c.	Kesinambungan dan koordinasi terlaksana di sepanjang fase perawatan pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	6)	Perlindungan data dan privasi, terdiri dari indikator:		
	a.	Anggota staf mengidentifikasi ekspektasi dan kebutuhan pasien untuk privasi selama perawatan dan pengobatan.	Rumah Sakit Haji Medan telah menyusun prosedur privasi dan kerahasiaan rekam medik pasien merupakan bagian dari hak pasien dalam merahasiakan isi penulisan, hasil pemeriksaan penunjang, rekam medis (RM) pasien.	Sudah sesuai.
	b.	Permintaan pasien untuk privasi dihargai dalam semua wawancara klinis, pemeriksaan, tindakan/ pengobatan, serta transportasi pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki standar operasional dalam menjaga privasi wawancara klinis, pemeriksaan, tindakan/pengobatan dan transportasi pasien.

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan	
		c.	Kerahasiaan dari informasi pasien dijaga sesuai dengan peraturan dan undang-undang.	Rumah Sakit Haji Medan telah Menyusun Dokumen Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait Keamanan dan Kerahasiaan Pengelolaan Berkas Rekam Medis yang dimana dalam prosedur tersebut kerahasiaan dan informasi pasien dijaga sesuai undang-undang yang berlaku.	Sudah sesuai.
		d.	Izin dari pasien akan diminta untuk pemberian informasi yang tidak tercantum dalam peraturan dan undang-undang	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki standar izin pasien dalam pemberian informasi yang tidak tercantum dalam peraturan undang-undang.
	7)	Ketersediaan dan akses, terdiri dari indikator:			
	a.	Para pasien dan keluarganya diberi informasi mengenai perawatan dan layanan yang disediakan rumah sakit.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memberi informasi mengenai perawatan dan layanan yang disediakan rumah sakit;	
	b.	Pasien dan keluarganya diberi informasi mengenai cara mengakses layanan rumah sakit	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	belum memberi informasi terkait cara mengakses layanan rumah sakit dan belum memberikan sumber alternatif	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	c.	Informasi mengenai sumber alternatif perawatan dan layanan disediakan apabila rumah sakit tidak dapat menyediakan perawatan atau layanan tersebut.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	perawatan yang disediakan rumah sakit sesuai Standard International JCI.
	8)	Pendidikan dan pelatihan, terdiri dari indikator:		
	a.	Rumah sakit menggunakan berbagai sumber data dan informasi, termasuk hasil-hasil kegiatan pengukuran mutu dan keselamatan, untuk menentukan kebutuhan pendidikan staf.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum menggunakan berbagai sumber data dan informasi untuk menentukan kebutuhan pendidikan staf; belum memberikan program-program pendidikan; serta belum memberi pelatihan internal secara berkelanjutan dan belum memberikan pelatihan yang relevan bagi tiap anggota staf sesuai Standard International JCI.
	b.	Program-program pendidikan direncanakan berdasarkan data dan informasi tersebut.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c.	Staf rumah sakit menerima pelatihan internal secara berkelanjutan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	d.	Pelatihan tersebut relevan bagi kemampuan tiap anggota staf untuk	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		memenuhi kebutuhan pasien dan/ atau persyaratan pendidikan yang berkelanjutan.		
	9)	Etika dan kepatuhan, terdiri dari indikator:		
	a.	Pimpinan rumah sakit menetapkan sebuah kerangka untuk pengelolaan etis rumah sakit yang mendukung budaya praktik etis dan pengambilan keputusan yang memastikan perlindungan pasien dan hak pasien	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum menetapkan kerangka pengelolaan etis rumah sakit dalam pengambilan keputusan guna memastikan perlindungan dan hak pasien, mengindahkan norma bisnis, keuangan, etis dan hukum, belum memastikan praktik nondiskriminasi perawatan pasien dengan norma hukum dan budaya negara; serta belum memasukkan penyusunan kerangka perilaku etis rumah sakit sesuai Standard International JCI.
	b.	Kerangka etis memastikan bahwa perawatan pasien diberikan dengan mengindahkan norma bisnis, keuangan, etis dan hukum	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c.	Memastikan praktik nondiskriminasi dalam hubungan kerja dan ketentuan atas perawatan pasien dengan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		mengingat norma hukum dan budaya negara.		
	d.	Pimpinan rumah sakit mempertimbangkan norma etis nasional dan internasional untuk dimasukkan dalam penyusunan kerangka perilaku etis rumah sakit.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	10)	Kesejahteraan pasien, terdiri dari indikator:		
	a.	Pasien dan keluarga mendapatkan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan kemungkinan risiko serta keuntungan bagi pasien yang memutuskan untuk berpartisipasi.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan dan kemungkinan risiko serta keuntungan bagi pasien yang memutuskan untuk berpartisipasi, belum memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien mengenai hak mereka dengan menjaga kerahasiaan dan keamanan nasional serta belum
	b.	Pasien dan keluarga mendapatkan informasi mengenai hak mereka untuk mengundurkan diri dari penelitian.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Pasien <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	c.	Pasien dan keluarga mendapatkan informasi mengenai hak mereka yang terkait dengan kerahasiaan dan keamanan informasi.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	memberikan informasi mengenai proses rumah sakit dalam mendapatkan persetujuan pasien (informed concent) sesuai Standard International JCI.
	d.	Pasien dan keluarga mendapatkan informasi mengenai proses rumah sakit dalam mendapatkan persetujuan pasien (informed consent).	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

Tabel 4.6

Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dengan Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional dengan Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
6.	Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah, terdiri dari indikator:		Rumah sakit telah menetapkan regulasi pelayanan anestesi dan sedasi dan pembedahan, SK Direktur Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara Nomor 440/002-G/SK/DIR/RSHM/II/2022 Tentang Revisi/Perubahan Pelayanan Anestesi di Rumah Sakit Umum Haji Medan	
	1)	Persiapan Pasien, terdiri dari indikator:		
	a.	Pengkajian pra-anestesi dilaksanakan untuk setiap pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan pra-anestesi untuk setiap pasien, belum melakukan pengkajian pra-induksi untuk mengevaluasi ulang pasien sebelum induksi anestesi sesuai Standard International JCI.
	b.	Pengkajian pra-induksi yang terpisah dilaksanakan untuk mengevaluasi ulang pasien segera sebelum induksi anestesi.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	c.	Kedua pengkajian tersebut dilaksanakan oleh seorang individu atau lebih yang kompeten untuk melaksanakannya dan didokumentasikan dalam rekam medis pasien	Rumah sakit telah menetapkan penanggung jawab pelayanan anestesi dan sedasi adalah seorang dokter anestesi yang kompeten yang melaksanakan tanggung jawabnya.	Sudah sesuai.
	2)	Protokol Anestesi, terdiri dari indikator:		
	a.	Layanan anestesi (termasuk sedasi sedang dan dalam) seragam di seluruh rumah sakit.	Peralatan dan perbekalan gawat darurat tersedia di tempat dilakukan sedasi moderat dan dalam serta dipergunakan sesuai jenis sedasi, usia, dan kondisi pasien	Sudah sesuai.
	b.	Layanan anestesi (termasuk sedasi sedang dan dalam) berada di bawah arahan satu atau lebih individu yang memenuhi kualifikasi.	PPA yang terlatih dan berpengalaman dalam memberikan bantuan hidup lanjut harus selalu mendampingi dan siaga selama tindakan sedasi dikerjakan.	Sudah sesuai.
	c.	Tanggung jawab untuk mengembangkan, menerapkan dan menjaga kebijakan dan prosedur ditetapkan dan dijalankan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki layanan anestesi yang seragam di rumah sakit dan berada

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		d.	Tanggung jawab untuk menjalankan program pengendalian mutu ditetapkan dan dilakukan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.
		e.	Tanggung jawab untuk merekomendasikan sumber dari luar untuk layanan anestesi (termasuk sedasi sedang dan dalam) ditetapkan dan dijalankan.	
		f.	Tanggung jawab untuk memantau dan mengkaji semua layanan anestesi (termasuk sedasi sedang dan dalam) ditetapkan dan dijalankan.	
	3)	Standar Operasi dan Keselamatan, terdiri dari indikator:		Sudah sesuai.
		a.	Kebijakan dan prosedur yang tepat dan membahas setidaknya elemen a) hingga f) dalam maksud dan tujuan, mengatur perawatan pasien yang menjalani sedasi sedang dan dalam.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	b.	Individu yang memenuhi kualifikasi dan diidentifikasi dalam PAB.2 berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan dan prosedur.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji belum memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat dalam mengatur perawatan pasien yang menjalani sedasi sedang dan dalam, belum memiliki individu yang memenuhi kualifikasi dalam pembuatan kebijakan dan prosedur, belum melaksanakan asesmen prasedasi, belum memiliki praktisi yang memenuhi kualifikasi dan bertanggung jawab untuk sedasi, belum memiliki kriteria untuk pemulihan dan selesainya sedasi ditetapkan dan didokumentasikan sesuai Standard International JCI.
	c.	Asesmen prasedasi dilaksanakan konsisten dengan kebijakan rumah sakit untuk mengevaluasi risiko dan kesesuaian sedasi bagi pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	d.	Praktisi yang memenuhi kualifikasi dan bertanggung jawab untuk sedasi memenuhi kualifikasi setidaknya dari elemen g) hingga k) dalam maksud dan tujuan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	e.	Individu yang memenuhi kualifikasi memantau pasien selama masa sedasi dan mendokumentasikan pemantauan tersebut	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	f.	Kriteria untuk pemulihan dan selesainya sedasi ditetapkan dan didokumentasikan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	g.	Sedasi sedang dan dalam diberikan sesuai kebijakan rumah sakit	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	4)	Manajemen komplikasi, terdiri dari indikator:		
	a.	Layanan sedasi dan anestesi seragam di seluruh rumah sakit	Rumah sakit telah menerapkan pengkajian prasedasi dan dicatat dalam rekam medis	Sudah sesuai.
	b.	Layanan sedasi dan anestesi berada di bawah arahan satu atau lebih individu yang kompeten.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki layanan sedasi yang berada dibawah arahan individu yang kompeten, belum merekomendasikan sumber daya dari luar untuk layanan sedasi dan anestesi serta memantau dan menelaah semua layanan sedasi dan dijalankan sesuai Standard International JCI.
	c.	Tanggung jawab untuk merekomendasikan sumber daya dari luar untuk layanan sedasi dan anestesi didefinisikan dan dijalankan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	d.	Tanggung jawab untuk memantau dan menelaah semua layanan sedasi dan anestesi didefinisikan dan dijalankan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	5)	Dokumentasi dan pelaporan, terdiri dari indikator:		
	a.	Perawatan anestesi untuk masing-masing pasien direncanakan dan didokumentasikan dalam rekam medis pasien	Pemberian informasi dilakukan oleh dokter spesialis anestesi dan didokumentasikan dalam formulir persetujuan tindakan anestesi/sedasi.	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Perawatan Anestesi dan Bedah <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	b.	Agan anestesi, dosis (bila dapat diterapkan), dan teknik anestesi didokumentasikan dalam catatan anestesi pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum mendokumentasikan dosis dan teknis anestesi dan ahli anestesi belum diidentifikasi dalam catatan anestesi pasien sesuai Standard Interantional JCI.
	c.	Ahli anestesi dan/atau perawat anestesi serta penata anestesi diidentifikasi dalam catatan anestesi pasien.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	6)	Pendidikan dan pelatihan, terdiri dari indikator:		
	a.	Rumah sakit menyediakan fasilitas dan peralatan untuk pelatihan internal (in-service education/training	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum menyediakan fasilitas dan peralatan pelatihan internal sesuai Standard International JCI.
	b.	Rumah sakit menyediakan waktu yang adekuat bagi semua staf agar memiliki peluang untuk pendidikan dan pelatihan.	Rumah Sakit telah memberikan pendidikan dan pelatihan untuk perawat anestesi	Sudah sesuai.
	7)	Etika dan kepatuhan:		Sudah sesuai.
			Rumah Sakit Haji Medan telah menyusun standar etika dan kepatuhan kepegawaian perawat di Rumah Sakit Haji Medan.	

Tabel 4.7

Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>	Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
7.	Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan, terdiri dari indikator:		
	1)	Pemilihan dan pengadaan obat, terdiri dari indikator:	
	a.	Terdapat daftar obat-obatan yang tersedia di rumah sakit atau yang dapat segera disediakan oleh pihak di luar rumah sakit	Rumah sakit telah menetapkan regulasi tentang sistem pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat, termasuk pengorganisasiannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	b.	Proses yang digunakan untuk membuat daftar tersebut (kecuali ditentukan oleh peraturan atau pihak berwenang dari luar rumah sakit) melibatkan perwakilan dari	Rumah sakit memiliki bukti seluruh apoteker memiliki izin dan kompeten, serta telah melakukan supervisi pelayanan kefarmasian
			Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			seluruh pihak yang melakukan peresepan dan manajemen obat-obatan di rumah sakit	dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang- undangan	
		c.	Terdapat proses untuk mendapatkan obat di malam hari atau ketika unit farmasi tutup	Rumah sakit telah memiliki proses penyusunan formularium rumah sakit secara kolaboratif.	Sudah sesuai.
	2)	Penulisan dan verifikasi resep, terdiri dari indikator:			
		a.	Obat diverifikasi dengan resep atau instruksi pengobatan	Staf yang melakukan pemberian obat kompeten dan berwenang dengan pembatasan yang ditetapkan	Sudah sesuai.
		b.	Besarnya dosis obat diverifikasi dengan resep atau instruksi pengobatan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan verifikasi dosis obat dengan resep atau intruksi pengobatan.
		c.	Jalur pemberian diverifikasi dengan resep atau instruksi pengobatan	Telah dilaksanakan verifikasi sebelum obat diberikan kepada pasien minimal meliputi: identitas pasien, nama obat, dosis, rute, dan waktu pemberian	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		d.	Pasien diberikan informasi tentang obat-obatan yang akan mereka dapatkan dan diberikan kesempatan untuk bertanya	Rumah Sakit Haji Medan belum memberikan informasi tentang obat-obatan yang diberikan kepada pasien dan diberikan kesempatan bagi pasien untuk bertanya, serta pemberian obat sesuai resep dan dicatat dalam rekam medis pasien serta diberikan tepat waktu sesuai Standard International JCI.
		e.	Obat diberikan tepat waktu	
		f.	Obat diberikan sesuai resep dan dicatat dalam rekam medis pasien	
	3)	Penyimpanan dan pengelolaan obat, terdiri dari indikator:		
		a.	Obat-obatan disimpan dalam kondisi yang sesuai untuk stabilitas produk, termasuk obat-obatan yang disimpan dalam masing-masing unit perawatan pasien dan ambulans (jika sesuai).	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	b.	NAPZA dicatat secara akurat sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku	Narkotika dan psikotropika disimpan dan dilaporkan penggunaannya sesuai peraturan perundang- undangan	Sudah sesuai.
	c.	Obat-obatan dan bahan kimia yang digunakan untuk menyiapkan obat diberi label secara akurat dengan keterangan isi, tanggal kedaluwarsa, dan peringatan	Obat dan zat kimia yang digunakan untuk peracikan obat diberi label secara akurat yang terdiri atas nama zat dan kadarnya, tanggal kedaluwarsa, dan peringatan khusus	Sudah sesuai.
	d.	Semua area penyimpanan obat, termasuk area penyimpanan obat di unit perawatan pasien dan ambulans (jika sesuai), diinspeksi secara berkala sesuai dengan kebijakan rumah sakit untuk memastikan bahwa obat-obat tersimpan secara tepat	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki perlindungan obat-obatan dari kehilangan atau pencurian di rumah sakit sesuai Standard International JCI.
	e.	Obat-obatan dilindungi dari kehilangan atau pencurian di semua area rumah sakit	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	4)	Pemberian dan administrasi obat, terdiri dari indikator:		

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	a.	Menetapkan individu-individu yang berdasarkan uraian tugas atau proses pemberian kewenangan, memiliki wewenang untuk memberikan obat.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum menetapkan individu berdasarkan uraian tugas dan pemberian wewenang dalam memberikan obat, belum memiliki individu yang diizinkan berdasarkan lisensi peraturan dan perundang-undangan dalam memberikan obat serta terdapat proses dalam menetapkan pembatasan pemberian obat sesuai Standard International JCI.
	b.	Hanya individu-individu yang diizinkan rumah sakit dan sah berdasarkan lisensi serta peraturan dan undang-undang yang relevan yang dapat memberikan obat.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c.	Terdapat proses untuk menetapkan pembatasan, jika sesuai, untuk pemberian obat oleh individu.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	5)	Pemantauan dan evaluasi, terdiri dari indikator:		
	a.	Efek obat pada pasien dipantau	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum memantau efek obat, mendokumentasikan, mencatat dalam rekam medis serta melaporkan pada pasien dalam kurun waktu yang
	b.	Efek obat yang tidak diharapkan pada pasien dipantau dan didokumentasikan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	c.	Rumah sakit memiliki suatu proses untuk mencatat efek yang tidak diharapkan terkait	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		penggunaan obat dalam rekam medis pasien, dan melaporkan efek yang tidak diharapkan kepada rumah sakit.		diisyaratkan sesuai Standard International JCI.
	d.	Efek yang tidak diharapkan didokumentasikan di dalam rekam medis pasien begitu teridentifikasi	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	e.	Efek yang tidak diharapkan dilaporkan dalam kurun waktu yang disyaratkan.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	6)	Pendidikan pasien	Pasien diberi informasi tentang obat yang akan diberikan yang meliputi identitas pasien, nama obat, dosis atau konsentrasi, cara pemakaian, waktu pemberian, tanggal dispensing dan tanggal kedaluwarsa/ <i>beyond use date</i> (BUD)	Sudah sesuai.
	7)	Dokumentasi dan pelaporan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.
	8)	Kepatuhan terhadap regulasi	Rumah sakit telah memiliki regulasi tentang <i>medication safety</i> yang bertujuan mengarahkan penggunaan obat yang aman	Sudah Sesuai.

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>	Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
		dan meminimalkan risiko kesalahan penggunaan obat sesuai dengan peraturan perundang- undangan.	

Tabel 4.8

Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada Lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dengan Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional dengan Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>	Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
8.	Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga, terdiri dari indikator:		
	1) Prinsip dasar penyuluhan pasien dan keluarga, terdiri dari indikator:		
	a. Rumah sakit merencanakan penyuluhan konsisten dengan misi, layanan dan populasi pasiennya	Tersedia informasi untuk pasien dan keluarga mengenai asuhan dan pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit serta akses untuk mendapatkan layanan tersebut. Informasi dapat disampaikan secara langsung dan/atau tidak langsung	Sudah sesuai.
	b. Ada suatu struktur atau mekanisme untuk penyuluhan ditetapkan di dalam seluruh rumah sakit	Pemberi informasi dan edukasi (edukator) kepada pasien dan keluarga di Rumah Sakit Umum Haji Medan yang kompeten sesuai	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			dengan bidang keilmuannya dan berkompeten dalam melakukan komunikasi efektif.	
		c. Struktur dan sumber daya penyuluhan dikelola dengan efektif	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
	2)	Standar internasional dan pedoman terkait, terdiri dari indikator:		
		a. Penyuluhan pasien dan keluarga pasien disediakan secara kolaboratif jika diindikasikan	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum menyediakan penyuluhan pasien dan keluarga pasien secara kolaboratif, dan pemberi materi penyuluhan belum memiliki pengetahuan tentang materi dan waktu serta keterampilan komunikasi dalam menyampaikannya sesuai Standard International JCI.
		b. Mereka yang memberikan penyuluhan memiliki pengetahuan tentang materi untuk melakukannya	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
		c. Mereka yang memberikan penyuluhan memiliki waktu yang cukup untuk melakukannya	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
		d. Mereka yang memberikan penyuluhan memiliki keterampilan komunikasi untuk melakukannya	Belum ditemukan pada kondisi eksisting. Lamanya waktu dalam pemberian informasi dan edukasi disesuaikan dengan kebutuhan	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
				serta situasi dan kondisi pasien maksimal 15 menit untuk penyuluhan individu	
	3)	Proses penyuluhan pasien dan keluarga, terdiri dari indikator:			
		a.	Pasien dan keluarga pasien menerima penyuluhan dan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan Kesehatan mereka secara berkesinambungan atau untuk mencapai sasaran kesehatan mereka	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	Rumah Sakit Haji Medan belum menyediakan penyuluhan bagi pasien dan keluarga pasien serta memberikan pelatihan bagi kebutuhan kesehatan secara berkesinambungan untuk mencapai sasaran kesehatan, juga belum membangun hubungan kerja sama dengan sumber daya masyarakat yang mendukung pendidikan tentang pemeliharaan kesehatan dalam pencegahan penyakit serta pasien belum dapat dirujuk pada sumber daya yang tersedia dalam
		b.	Rumah sakit mengidentifikasi dan membangun hubungan kerja sama dengan sumber daya masyarakat yang mendukung pendidikan tentang pemeliharaan kesehatan yang berkesinambungan dan pencegahan penyakit	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	
		c.	Apabila diindikasi oleh kondisi pasien, pasien dirujuk pada sumber daya yang tersedia dalam masyarakat	Belum ditemukan pada kondisi eksisting.	

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
					masyarakat sesuai Standard International JCI
	4)	Praktik terbaik dalam penyuluhan, terdiri dari indikator:			
		a.	Penyuluhan pasien dan keluarga pasien disediakan secara kolaboratif jika diindikasikan	Memahami bagaimana cara dan proses mrlakukan edukasi kesehatan di rumah sakit, sehingga edukasi kesehatan (pendidikan kesehatan) dapat berjalan lancar.	Sudah sesuai.
		b.	Mereka yang memberikan penyuluhan memiliki pengetahuan tentang materi untuk melakukannya	Agar pasien dan keluarga berpartisipasi dalam keputusan perawatan dan proses perawatan, sehingga dapat membantu proses penyembuhan lebih cepat.	Sudah sesuai.
		c.	Mereka yang memberikan penyuluhan memiliki waktu yang cukup untuk melakukannya	Pasien / Keluarga memahami penjelasan yang diberikan, memahami pentingnya mengikuti rejimen pengobatan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk berperan aktif dalam menjalani terapi obat.	Sudah sesuai.

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>		Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
	d.	Mereka yang memberikan penyuluhan memiliki keterampilan komunikasi untuk melakukannya	Informasi dan edukasi disampaikan kepada pasien dan keluarga dengan menggunakan format yang praktis dan dengan bahasa yang dipahami pasien dan keluarga	Sudah sesuai.
	5)	Dokumentasi dan pelaporan, terdiri dari indikator:		
	a.	Kebutuhan edukasi pasien dan keluarganya dinilai	Proses pemberian edukasi di dokumentasikan dalam rekam medik sesuai dengan metode edukasi yang dapat diterima pasien dan keluarganya	Sudah sesuai.
	b.	Hasil yang ditemukan dari penilaian kebutuhan edukasi ditulis dalam rekam medis pasien	Hasil Assesmen digunakan dalam perencanaan pemberian informasi dan edukasi pada pasien dan keluarga	Sudah sesuai.
	c.	Terdapat pencatatan yang seragam untuk edukasi pasien oleh semua staf	Sistem pencatatan pendidikan pada pasien dan keluarga dibuat seragam oleh seluruh staf	Sudah sesuai.
	6)	Pendidikan dan pelatihan tenaga medis, terdiri dari indikator:		
	a.	Pasien dan keluarga pasien menerima penyuluhan dan pelatihan untuk memenuhi	Rumah sakit telah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada tenaga medis sesuai dengan	Sudah sesuai.

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran dan Indikator Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International dengan Sasaran Penyuluhan Pasien dan Keluarga <i>*(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)</i>			Kondisi Eksisting Rumah Sakit Haji Medan	Temuan
			kebutuhan Kesehatan mereka secara berkesinambungan atau untuk mencapai sasaran kesehatan mereka	kebutuhan pelayanan kesehatan di RSU Haji Medan	
		b.	Rumah sakit mengidentifikasi dan membangun hubungan kerja sama dengan sumber daya masyarakat yang mendukung pendidikan tentang pemeliharaan kesehatan yang berkesinambungan dan pencegahan penyakit.	RS. Haji Medan telah menerbitkan SPO tentang Prosedur Pemberi Informasi dan edukasi (edukator) kepada pasien dan keluarga di RS. Haji Medan dan berkompeten dalam melakukan komunikasi efektif.	Sudah sesuai.
		c.	Apabila diindikasi oleh kondisi pasien, pasien dirujuk pada sumber daya yang tersedia dalam masyarakat.	RS. Haji Medan telah menerbitkan SPO tentang Prosedur Pemberi Informasi dan edukasi (edukator) kepada pasien dan keluarga di RS. Haji Medan dan berkompeten dalam melakukan komunikasi efektif.	Sudah sesuai.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) dalam pemenuhan Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission Accreditation Requirements* terdapat 8 (delapan) sasaran penilaian dan 228 (dua ratus dua puluh delapan) sub indikator. Pada kasus Rumah Sakit Haji Medan, untuk lingkup penelitian pada 8 (delapan) sasaran *International Patient Safety Goals* (IPSG) dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada sasaran **Keselamatan Pasien**, Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi 20 (dua puluh satu) sub indikator dan masih perlu untuk memenuhi 10 (sepuluh) sub indikator dalam upaya kelengkapan penilaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG);
2. Pada sasaran **Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan**, Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi 6 (enam) sub indikator dan masih perlu untuk memenuhi 18 (delapan belas) sub indikator dalam upaya kelengkapan penilaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG);
3. Pada sasaran **Akses Hak Pasien dan Keluarga**, Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi 35 (tiga puluh lima) sub indikator dan masih perlu untuk memenuhi 3 (tiga) sub indikator dalam upaya kelengkapan penilaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG);
4. Pada sasaran **Assesmen Pasien**, Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi 4 (empat) sub indikator dan masih perlu untuk memenuhi 24 (dua puluh empat) sub indikator dalam upaya kelengkapan penilaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG);

5. Pada sasaran **Perawatan Pasien**, Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi 5 (lima) sub indikator dan masih perlu untuk memenuhi 32 (tiga puluh dua) sub indikator dalam upaya kelengkapan penilaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG);
6. Pada sasaran **Perawatan Anestesi dan Bedah**, Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi 8 (delapan) sub indikator dan masih perlu untuk memenuhi 18 (delapan belas) sub indikator dalam upaya kelengkapan penilaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG);
7. Pada sasaran **Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan**, Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi 10 (sepuluh) sub indikator dan masih perlu untuk memenuhi 15 (lima belas) sub indikator dalam upaya kelengkapan penilaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG);
8. Pada sasaran **Penyuluhan Pasien dan Keluarga**, Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi 13 (tiga belas) sub indikator dan masih perlu untuk memenuhi 7 (tujuh) sub indikator dalam upaya kelengkapan penilaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG).

5.2 REKOMENDASI

Dari 8 (delapan) sasaran pada lingkup *International Safety Goals* (IPSG) dalam upaya pemenuhan *Joint Commission International Accreditation Requirements*, Rumah Sakit Bertaraf Internasional, Rumah Sakit Haji Medan hanya memenuhi **101 (seratus satu)** sub indikator dan masih harus memenuhi **127 (seratus dua puluh tujuh)** sub indikator dalam upaya pemenuhan Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup *International Safety Goals* (IPSG), sesuai dengan Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1

Rekomendasi Strategi Tindak Lanjut Pencapaian *Joint Commission International Accreditation Requirements* lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG) pada Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
1)	Keselamatan Pasien	(1) Rumah Sakit Haji Medan belum mendokumentasikan hasil pemeriksaan dengan lengkap dan dibaca ulang serta dikonfirmasi oleh individu yang melaporkan; (2) Belum memiliki definisi nilai kritis pada masing-masing diagnostik pemeriksaan; (3) Belum melakukan identifikasi oleh dan kepada siapa pelaporan hasil kritis suatu diagnostik pemeriksaan; (4) Belum melakukan identifikasi rincian informasi yang harus dicantumkan dalam rekam medis pasien; (5) Belum menyusun formulir, alat bantu, dan metode standar dalam mendukung proses serah terima yang lengkap dan konsisten; (6) Belum memiliki identifikasi bagaimana cara perbaikan	1. Rumah Sakit Haji Medan harus menyusun Standar Operasional Prosedur dokumentasi hasil pemeriksaan; 2. Rumah Sakit Haji Medan harus menyusun Standar Operasional manajemen obat-obatan; 3. Rumah Sakit Haji Medan harus menyusun Standar Operasional tentang keselamatan pasien; 4. Rumah Sakit Haji Medan harus memberikan informasi dan pelatihan kepada tim pemberi pelayanan, staf rumah sakit, manajemen, dewan pengawas, pasien dan keluarga untuk menciptakan dan mempertahankan kemitraan yang efektif;	Rumah Sakit Haji Medan

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		proses serah terima dan upaya perbaikan komunikasi serah terima; (7) Belum memiliki proses dalam mencegah pemberian elektrolit pekat secara tidak sengaja; (8) Belum memiliki tempat penyimpanan elektrolit pekat pada unit pelayanan pasien; (9) Belum memiliki pelabelan yang jelas untuk elektrolit pekat yang berada di unit pelayanan pasien dalam mendukung penggunaan yang aman; (10) serta Belum mendokumentasikan hasil skrining risiko jatuh atau intervensi yang mengurangi risiko jatuh untuk pasien rawat jalan yang telah di skrining.	5. Rumah Sakit Haji Medan harus menyusun SOP terkait menyusun formulir, alat bantu, dan metode standar dalam mendukung proses serah terima yang lengkap dan konsisten; 6. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP terkait identifikasi cara perbaikan proses serah terima dan upaya perbaikan komunikasi serah terima; 7. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pemberian elektrolit agar terhindar dari pemberian secara tidak sengaja; 8. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP agar pada tiap unit layanan memiliki tempat penyimpanan elektrolit pekat; 9. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang pemberian label untuk elektrolit pekat pada pasien guna penggunaan yang aman; 10. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i> *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International (JCI)</i>	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
			dokumentasi hasil skrining risiko jatuh untuk pasien rawat jalan.	
2)	Akses Keperawatan dan Kesiambungan Perawatan	(1) Rumah Sakit Haji Medan belum menyusun standar proses penyerahan hasil pemeriksaan diagnostik pasien dalam penentuan penerimaan, perpindahan ataupun rujuk pasien; (2) Belum melakukan pemeriksaan skrining atau evaluasi yang spesifik sebelum pendaftaran pasien; (3) Dalam mengambil keputusan penerimaan, pemeriksaan pasien belum berlandaskan pada hasil pemeriksaan pasien; (4) Pasien dirujuk/ dipulangkan belum berdasarkan status kesehatan pasien dan kebutuhannya akan perawatan lanjutan; (5) Penentuan pemulangan pasien belum menggunakan kriteria atau indikasi yang memastikan keselamatan pasien; (6) Belum menyusun rencana awal perujukan/atau pemulangan pasien pada saat proses awal perawatan	1. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang standar proses penyerahan hasil diagnostik pasien dalam penerimaan ataupun rujukan pasien; 2. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang penilaian skrining yang spesifik sebelum pendaftaran pasien; 3. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam penerimaan pasien yang berdasarkan pada hasil pemeriksaan pasien; 4. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang rujukan/ pemulangan pasien yang berdasarkan status kesehatan pasien dan kebutuhan perawatan lanjutan; 5. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemulangan pasien yang menggunakan kriteria atau indikasi yang memastikan	Rumah Sakit Haji Medan

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		pasien; (7) Belum memiliki prosedur izin pasien dalam meninggalkan rumah sakit selama periode perawatan untuk jangka waktu tertentu; (8) Belum menyediakan kebutuhan transportasi pasien yang mungkin memerlukan bantuan; (9) Belum memiliki standar yang mengatur tentang pemberian transportasi pasien yang diatur sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien; (10) Pemberian informasi pasien belum didokumentasikan ke dalam rekam medis pasien; (11) Kebijakan yang dimiliki ataupun prosedur tertulis belum mengarah pada praktik yang konsisten; (12) Kepala departemen atau unit layanan belum menggunakan format dan isi yang seragam dalam dokumen perencanaan; (13) Departemen atau unit layanan belum menjelaskan tentang layanan yang disediakan dan yang direncanakan; (14)	keselamatan pasien; 6. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP rencana awal tentang perujukan pemulangan pasien pada proses awal perawatan pasien; 7. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP prosedur izin pasien dalam meninggalkan rumah sakit selama periode perawatan untuk jangka waktu tertentu; 8. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menyediakan kebutuhan transportasi pasien yang memerlukan bantuan; 9. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP yang mengatur tentang pemberian transportasi pasien sesuai dengan kebutuhan pasien; 10. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang pemberian informasi pasien dan didokumentasikan dalam rekam medis	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i> *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International (JCI)</i>	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		Tiap departemen atau unit layanan belum memiliki kebijakan yang mengatur tentang pengaduan pada departemen atau unit layanan tersebut; (15) Tiap departemen atau unit layanan belum melakukan pengkajian ataupun membahas pengetahuan dan keterampilan staf untuk memenuhi kebutuhan pasien; (15) Belum memiliki penilaian skrining dalam mengidentifikasi kebutuhan pasien; (16) Departemen yang dipilih belum berdasarkan pada hasil temuan penilaian skrining; (17) Belum memprioritaskan kebutuhan pasien terkait layanan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif.	pasien;	
3)	Hak Pasien dan Keluarga	(1) Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan penetapan dalam mendukung pasien dan keluarga dalam proses perawatan; (2) Belum memberikan kepada pasien mengenai diagnosis medis pasien	1. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam penetapan dalam mendukung pasien dan keluarga dalam proses perawatan; 2. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP	Rumah Sakit Haji Medan

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		dan rencana perawatan terapi pasien; (3) Belum memberikan informasi mengenai ekspektasi luaran perawatan dan terapi lain yang belum diantisipasi; (4) Belum memfasilitasi pasien terkait permintaan pasien untuk mencari opsi lain tanpa perlu mempengaruhi perawatan pasien selama di dalam maupun luar rumah sakit; (5) Belum memberikan informasi kepada pasien dan keluarga guna berpartisipasi dalam keputusan perawatan secara terperinci; (6) Belum memberikan pembekalan kepada staf mengenai kebijakan dan prosedur serta peranan dalam mendukung partisipasi pasien dan keluarga dalam proses perawatan; (7) Belum memberikan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai pemeriksaan dan pengobatan yang memerlukan <i>informed consent</i> ; (8) Belum memberikan privasi tentang permintaan	mengenai diagnosis medis pasien dan rencana perawatan terapi pasien; 3. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi mengenai ekspektasi luaran perawatan dan terapi lain yang belum diantisipasi; 4. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memfasilitasi pasien terkait permintaan pasien untuk mencari opsi lain tanpa perlu mempengaruhi perawatan pasien selama di dalam maupun luar rumah sakit; 5. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga secara terperinci; 6. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan pembekalan kepada staf mengenai kebijakan dan proseduralam mendukung partisipasi pasien dan keluarga;	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		pasien dalam seluruh wawancara klinis, pemeriksaan, tindakan/pengobatan serta transport pasien; (9) Belum menerapkan dan melakukan pengembangan dalam melindungi pasien dari serangan pihak lain; (10) Belum melakukan identifikasi terhadap populasi pasien yang rentan terhadap risiko; (11) Belum menerapkan dan melakukan pengembangan dalam melindungi pasien yang rentan terhadap permasalahan keselamatan lainnya; (12) Belum melakukan monitoring terhadap area fasilitas yang terisolasi atau jauh dari jangkauan sama halnya dengan area lainnya; (13) Para staf belum memahami tanggung jawab dalam proses perlindungan pasien; (14) Belum menyelesaikan seluruh permasalahan, keberatan, konflik dan perbedaan pendapat pada saat perawatan; (15) Belum melakukan identifikasi terhadap penolakan	7. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai pemeriksaan dan pengobatan yang memerlukan <i>informed consent</i> 8. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemberian privasi tentang permintaan pasien dalam seluruh wawancara klinis, pemeriksaan, tindakan/pengobatan serta transport pasien; 9. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pengembangan perlindungan pasien dari serangan pihak lain; 10. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan identifikasi terhadap populasi pasien yang rentan terhadap risiko; 11. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan pengembangan dalam melindungi pasien yang rentan terhadap	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		pelayanan resusitasi atau menghentikan terapi penunjang kehidupan pasien; (16) Belum menerapkan secara keseluruhan tentang norma agama dan budaya dalam komunitas serta dengan ketentuan hukum yang berlaku; (17) Belum memberikan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai hak mereka dalam menolak untuk memberikan terapi serta tanggung jawab rumah sakit terkait keputusan tersebut; (18) Belum memberikan informasi kepada pasien mengenai perawatan alternatif lain; (19) Belum memberikan bimbingan kepada praktisi kesehatan mengenai pertimbangan etik dan legal dalam mengabulkan keinginan pasien akan perawatan alternatif lain; (20) Belum mengatur tulisan dalam rekam medis pasien dikoreksi atau ditimpa; (21) Belum melakukan kebijakan tentang identifikasi kepada pihak berwenang dalam mengakses	permasalahan keselamatan lainnya; 12. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan monitoring terhadap area fasilitas yang terisolasi atau jauh dari jangkauan; 13. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pemberian pemahaman tentang tanggung jawab dalam proses perlindungan pasien kepada staf; 14. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menyelesaikan seluruh permasalahan, keberatan, konflik dan perbedaan pendapat pada saat perawatan; 15. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan identifikasi terhadap penolakan pelayanan resusitasi atau menghentikan terapi penunjang kehidupan pasien; 16. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		rekam medis pasien; dan (22) Belum menyusun proses untuk memastikan pihak berwenang yang memiliki akses rekam medis pasien sesuai Standard International JCI.	untuk menerapkan norma agama dan budaya serta dengan ketentuan hukum yang berlaku di seluruh area rumah sakit; 17. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai hak mereka dalam menolak untuk memberikan terapi serta tanggung jawab rumah sakit terkait keputusan tersebut; 18. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi kepada pasien mengenai perawatan alternatif lain; 19. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan bimbingan kepada praktisi kesehatan mengenai pertimbangan etik dan legal dalam mengabulkan keinginan pasien akan perawatan alternatif lain; 20. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam mengatur tulisan dalam rekam	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
			medis pasien; 21. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam mengambil kebijakan tentang identifikasi kepada pihak berwenang dalam mengakses rekam medis pasien; 22. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP proses dalam memastikan pihak berwenang yang memiliki akses rekam medis pasien.	
4)	Assesmen Pasien	(1) Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan penilaian psikologis awal kepada pasien terhadap kebutuhan pasien; (2) Belum memberikan penilaian sosial dan ekonomi awal kepada pasien terhadap kebutuhannya; (3) Belum melakukan skrining terhadap kebutuhan pasien yang sesuai dengan misi dan sumber daya rumah sakit; (4) Belum melakukan penyaringan dalam penerimaan pelayanan perawatan kepada pasien yang sesuai dengan rumah	1. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan penilaian psikologis awal kepada pasien terhadap kebutuhan pasien; 2. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pemberian penilaian sosial dan ekonomi awal kepada pasien terhadap kebutuhannya; 3. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan skrining terhadap kebutuhan pasien yang sesuai dengan	Rumah Sakit Haji Medan

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		sakit; (5) Belum melakukan penilaian terhadap kebutuhan pasien yang sesuai dengan misi dan sumber daya rumah sakit dalam melakukan transfer pasien, rujukan atau membantu pasien dalam mengidentifikasi dan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya; (6) Belum menyusun proses dalam penyerahan hasil-hasil pemeriksaan diagnostik kepada pihak berwenang dalam penerimaan, rujukan atau pemindahan terhadap pasien; (7) Belum melakukan pemeriksaan atau evaluasi dalam pemeriksaan skrining atau evaluasi yang spesifik sebelum pendaftaran maupun penerimaan pasien; (8) Dalam pengambilan keputusan penerimaan, pemindahan atau rujukan pasien belum berdasarkan pemeriksaan awal; (9) Belum mengidentifikasi isi minimum dari	misi dan sumber daya rumah sakit; 4. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam penerimaan pelayanan perawatan kepada pasien yang sesuai dengan rumah sakit; 5. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan penilaian terhadap kebutuhan pasien yang sesuai dengan misi dan sumber daya rumah sakit dalam melakukan transfer pasien, rujukan atau membantu pasien dalam mengidentifikasi pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya; 6. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menyusun proses dalam penyerahan hasil-hasil pemeriksaan diagnostik kepada pihak berwenang dalam penerimaan, rujukan atau pemindahan pasien; 7. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		pengkajian rawat inap dengan disiplin berdasarkan pengkajian yang merinci dari riwayat penyakit dan pemeriksaan fisik; (10) Belum mengidentifikasi isi minimum dari pengkajian rawat jalan dengan disiplin berdasarkan pengkajian yang merinci dari riwayat penyakit dan pemeriksaan fisik; (11) Pelaksanaan pengkajian terhadap pasien belum dilakukan oleh individu yang kompeten, diberi izin dan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku; (12) Belum mengidentifikasi informasi yang perlu untuk di dokumentasikan dalam pengkajian awal pasien; (13) Belum melakukan penilaian terhadap kebutuhan edukasi pasien dan keluarganya; (14) Belum melakukan pencatatan yang seragam untuk edukasi pasien oleh semua staf; (15) Belum melakukan pengkajian medis awal untuk	dalam melakukan pemeriksaan atau evaluasi dalam pemeriksaan skrining atau evaluasi yang spesifik sebelum pendaftaran maupun penerimaan pasien; 8. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pengambilan keputusan penerimaan, pemindahan atau rujukan pasien belum berdasarkan pemeriksaan awal pasien; 9. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP untuk melakukan identifikasi isi minimum dari pengkajian rawat inap dengan disiplin berdasarkan pengkajian yang merinci dari riwayat penyakit dan pemeriksaan fisik; 10. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP untuk melakukan identifikasi isi minimum dari pengkajian rawat jalan dengan disiplin berdasarkan pengkajian yang merinci dari riwayat penyakit dan pemeriksaan fisik; 11. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		menghasilkan sebuah daftar diagnosis medis spesifik yang mencakup kondisi utama dan lainnya yang membutuhkan tata laksana dan pemantauan pasien; (16) Belum melakukan pengkajian awal dan mendokumentasikannya dalam waktu 24 jam dalam penerimaan awal sebagai pasien rawat inap ataupun lebih awal sesuai dengan kondisi pasien; (17) Belum melakukan pengkajian keperawatan awal untuk menghasilkan daftar kondisi atau kebutuhan asuhan keperawatan, intervensi atau pemantauan pasien yang spesifik; (18) Belum melakukan pengkajian medis dan di dokumentasikan dalam rekam medis pasien untuk pasien gawat darurat berdasarkan kebutuhan kondisi pasien; (19) Belum melakukan pengkajian keperawatan dan di dokumentasikan dalam rekam medis pasien untuk pasien gawat darurat berdasarkan	pengkajian terhadap pasien oleh individu yang kompeten, pemberian izin dan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku; 12. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP informasi untuk di dokumentasikan dalam pengkajian awal pasien; 13. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP penilaian terhadap kebutuhan edukasi pasien dan keluarganya; 14. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan pencatatan yang seragam untuk edukasi pasien oleh semua staf; 15. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pengkajian medis awal untuk menghasilkan sebuah daftar diagnosis medis spesifik yang mencakup kondisi utama pasien; 16. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		kebutuhan kondisi pasien; (20) Pada sebelum pembedahan, rumah sakit belum melakukan pencatatan singkat dan diagnosis praoperasi yang di dokumentasikan kepada pasien gawat darurat yang membutuhkan pembedahan gawat darurat; (21) Pasien belum menerima pengkajian psikologis awal yang di indikasikan oleh kebutuhannya; (22) Pasien belum menerima pengkajian sosial dan ekonomi awal yang di indikasikan oleh kebutuhannya; (23) Belum melakukan pengkajian spiritual/ kultural kepada seluruh pasien menurut kebutuhannya; (24) Pengkajian awal yang dilakukan belum menghasilkan diagnosis awal terhadap pasien sesuai Standar Internasional JCI.	pengkajian awal dimulai waktu 24 jam dalam penerimaan awal sebagai pasien rawat inap ataupun lebih awal sesuai dengan kondisi pasien; 17. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pengkajian keperawatan awal untuk menghasilkan daftar kondisi atau kebutuhan asuhan keperawatan, intervensi atau pemantauan pasien yang spesifik; 18. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pengkajian medis dalam rekam medis pasien untuk pasien gawat darurat berdasarkan kebutuhan kondisi pasien; 19. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pengkajian keperawatan dalam rekam medis pasien untuk pasien gawat darurat berdasarkan kebutuhan kondisi pasien; 20. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP sebelum melakukan pembedahan,	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
			pencatatan singkat dan diagnosis praoperasi kepada pasien gawat darurat yang membutuhkan pembedahan gawat darurat; 21. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang pengkajian psikologis awal yang di indikasikan oleh kebutuhan pasien; 22. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang pengkajian sosial dan ekonomi awal pasien yang di indikasikan oleh kebutuhannya; 23. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang pengkajian spiritual/ kultural kepada seluruh pasien menurut kebutuhannya; 24. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pengkajian awal yang dilakukan belum menghasilkan diagnosis awal kepada pasien.	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
5)	Perawatan Pasien	(1) Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan identifikasi terhadap komunitas dan populasi yang menjadi sasarannya; (2) Belum menerapkan strategi untuk berkomunikasi dengan populasi atau komunitas; (3) Belum menyediakan informasi tentang layanan, jam kegiatan kerja dan proses untuk mendapatkan perawatan; (4) Belum memberikan informasi mengenai kualitas layanan yang dimiliki; (5) Pimpinan rumah sakit belum bekerja sama secara optimal untuk melaksanakan program perbaikan mutu dan keselamatan pasien; (6) Program perbaikan mutu dan keselamatan pasien belum mencakup keseluruhan program yang berlaku di seluruh rumah sakit yang bersangkutan; (7) Program perbaikan mutu dan keselamatan pasien belum membahas tentang sistem rumah sakit, peran desain sistem dan desain	1. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP identifikasi terhadap komunitas dan populasi yang menjadi sasarannya; 2. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP penerapan strategi untuk berkomunikasi dengan populasi atau komunitas; 3. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP informasi tentang layanan, jam kegiatan kerja dan proses untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit; 4. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemberian informasi mengenai kualitas layanan yang dimiliki; 5. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam upaya bekerja sama untuk melaksanakan program perbaikan mutu dan keselamatan pasien; 6. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP perbaikan mutu dan keselamatan pasien yang mencakup keseluruhan program	Rumah Sakit Haji Medan dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i> *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International (JCI)</i>	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		ulang dalam perbaikan mutu dan keselamatan pasien; (8) Program perbaikan mutu dan keselamatan pasien belum membahas tentang koordinasi antar seluruh komponen dalam kegiatan pengukuran dan kontrol mutu rumah sakit; (9) Program mutu dan keselamatan pasien belum menggunakan pendekatan sistematis terhadap perbaikan mutu dan keselamatan pasien; (10) Penilaian skrining terhadap pasien belum membantu staf dalam mengidentifikasi kebutuhan pasien; (11) Layanan atau unit yang ditunjuk untuk memenuhi kebutuhan mutu dan keselamatan pasien belum di dasarkan pada temuan penilaian skrining; (12) Kebutuhan pasien terkait layanan preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif belum di prioritaskan rumah sakit; (13) Perencanaan perawatan belum terintegrasi dan	yang berlaku di seluruh rumah sakit yang bersangkutan; 7. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP perbaikan mutu dan keselamatan pasien tentang sistem rumah sakit, peran desain sistem dan desain ulang dalam perbaikan mutu dan keselamatan pasien; 8. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP perbaikan mutu dan keselamatan pasien yang membahas tentang koordinasi antar seluruh komponen dalam kegiatan pengukuran dan kontrol mutu rumah sakit; 9. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP terhadap perbaikan mutu dan keselamatan pasien menggunakan pendekatan sistematis; 10. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP penilaian skrining terhadap yang membantu staf dalam mengidentifikasi kebutuhan pasien;	

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i> *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International (JCI)</i>	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		terkoordinasi antara berbagai departemen dan layanan; (14) Pemberian perawatan belum terintegrasi dan terkoordinasi antara berbagai departemen dan layanan; (15) Hasil atau kesimpulan rapat tim perawatan pasien atau diskusi lainnya belum ditulis dalam rekam medis pasien; (16) Pimpinan layanan dan unit belum merancang dan menerapkan proses kesinambungan dan koordinasi perawatan termasuk maksud dan tujuan; (17) Kebijakan tertentu belum menetapkan layak atau tidaknya pemindahan pasien di rumah sakit; (18) Kesinambungan dan koordinasi belum terlaksana di sepanjang fase perawatan pasien; (19) Anggota staf belum melakukan identifikasi terhadap ekspektasi dan kebutuhan pasien untuk privasi selama perawatan dan pengobatan; (20) Permintaan pasien belum dipenuhi dalam	11. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP kebutuhan mutu dan keselamatan pasien belum di dasarkan pada temuan penilaian skrining pada layanan atau unit yang ditunjuk; 12. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang kebutuhan pasien terkait layanan preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif yang di prioritaskan rumah sakit; 13. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP perencanaan perawatan yang terintegrasi dan terkoordinasi di berbagai departemen dan layanan rumah sakit; 14. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemberian perawatan yang terintegrasi dan terkoordinasi antara berbagai departemen dan layanan; 15. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP penulisan kesimpulan rapat tim perawatan agar di tulis dalam rekam medis pasien;	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		menghargai privasi pasien dalam semua wawancara klinis, pemeriksaan, tindakan/ pengobatan serta transportasi pasien; (21) Kerahasiaan dari informasi pasien belum seutuhnya dijaga sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku; (22) Dalam pemberian informasi pasien yang tidak tercantum dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku belum meminta izin dari pasien; (23) Belum memberikan pasien dan keluarganya mengenai informasi perawatan dan layanan yang disediakan rumah sakit; (24) Belum memberikan informasi kepada pasien dan keluarganya mengenai cara mengakses layanan rumah sakit; (25) Belum memberikan informasi mengenai sumber alternatif perawatan apabila rumah sakit tidak menyediakan perawatan atau layanan tersebut; (26) Belum menggunakan	16. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP perancangan dan penerapan proses kesinambungan dan koordinasi perawatan pada layanan atau unit; 17. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP kebijakan tertentu guna menetapkan layak atau tidaknya pemindahan pasien di rumah sakit; 18. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP kesinambungan dan koordinasi di sepanjang fase perawatan pasien; 19. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP identifikasi terhadap ekspektasi dan kebutuhan pasien untuk privasi selama perawatan dan pengobatan; 20. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menghargai privasi pasien dalam semua wawancara klinis, pemeriksaan, tindakan/ pengobatan serta transportasi pasien;	

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i> *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International (JCI)</i>	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		berbagai sumber data dan informasi, termasuk hasil-hasil kegiatan pengukuran mutu dan keselamatan untuk menentukan kebutuhan pendidikan staf; (27) Belum merencanakan program-program pendidikan berdasarkan informasi data kebutuhan pendidikan staf; (28) Belum memberikan pelatihan internal secara berkelanjutan kepada staf; (29) Belum memberikan pelatihan yang relevan bagi tiap anggota staf untuk memenuhi kebutuhan pasien atau persyaratan pendidikan yang berkelanjutan; (30) Pimpinan rumah sakit belum menetapkan kerangka pengelolaan etis yang mendukung budaya praktik etis dan pengambilan keputusan yang memastikan perlindungan pasien dan hak pasien; (31) Belum memberikan kerangka etis yang memastikan perawatan pasien diberikan	21. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP kerahasiaan dari informasi pasien yang seutuhnya dijaga sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku; 22. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pemberian informasi pasien yang tidak tercantum dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku agar meminta izin dari pasien; 23. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP mengenai informasi perawatan dan layanan yang disediakan rumah sakit dan memberikannya kepada pasien dan keluarganya; 24. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarganya mengenai cara mengakses layanan rumah sakit; 25. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i> *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International (JCI)</i>	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		dengan mengindahkan norma bisnis, keuangan, etis dan hukum; (32) Belum memastikan praktik nondiskriminasi dalam hubungan kerja dan ketentuan perawatan pasien dengan norma hukum dan budaya negara; (33) Pimpinan rumah sakit belum mempertimbangkan norma etis nasional dan internasional untuk dimasukkan dalam penyusunan kerangka perilaku etis rumah sakit; (34) Pasien dan keluarga belum mendapatkan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan kemungkinan risiko serta keuntungan bagi pasien yang memutuskan untuk berpartisipasi; (35) Pasien dan keluarga belum mendapatkan informasi mengenai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian; (36) Pasien dan keluarga belum mendapatkan informasi mengenai hak yang terkait dengan kerahasiaan dan keamanan informasi; dan	dalam memberikan informasi mengenai sumber alternatif perawatan apabila rumah sakit tidak menyediakan perawatan atau layanan tersebut; 26. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP menyusun SOP kebutuhan pendidikan staf dari berbagai sumber data dan informasi, termasuk hasil-hasil kegiatan pengukuran mutu dan keselamatan; 27. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam merencanakan program-program pendidikan berdasarkan informasi data kebutuhan pendidikan staf; 28. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan pelatihan internal secara berkelanjutan kepada staf; 29. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan pelatihan yang relevan bagi tiap anggota staf untuk memenuhi kebutuhan pasien atau persyaratan	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		(37) Pasien dan keluarga belum mendapatkan informasi mengenai proses rumah sakit dalam mendapatkan persetujuan pasien (<i>informed consent</i>) sesuai Standard International JCI.	pendidikan yang berkelanjutan; 30. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menetapkan kerangka pengelolaan etis yang mendukung budaya praktik etis dan pengambilan keputusan yang memastikan perlindungan pasien dan hak pasien; 31. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memastikan perawatan pasien diberikan dengan mengindahkan norma bisnis, keuangan, etis dan hukum; 32. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memastikan praktik nondiskriminasi dalam hubungan kerja dan ketentuan perawatan pasien dengan norma hukum dan budaya negara; 33. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam mempertimbangkan norma etis nasional dan internasional untuk dimasukkan dalam penyusunan kerangka	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
			perilaku etis rumah sakit; 34. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tentang pemberian informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan kemungkinan risiko serta keuntungan bagi pasien yang memutuskan untuk berpartisipasi kepada pasien; 35. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP untuk memberikan informasi mengenai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian kepada pasien dan keluarga; 36. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi mengenai hak yang terkait dengan kerahasiaan dan keamanan informasi; 37. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi mengenai proses rumah sakit dalam mendapatkan persetujuan pasien (<i>informed consent</i>) kepada pasien dan keluarga.	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i> *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International (JCI)</i>	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
6)	Perawatan Anestesi dan Bedah	(1) Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan pengkajian pra-anestesi untuk setiap pasien; (2) Belum melakukan pengkajian prainduksi yang terpisah untuk mengevaluasi ulang pasien sebelum induksi anestesi; (3) Belum menetapkan dan menjalankan tanggung jawab untuk mengembangkan, menerapkan dan menjaga kebijakan dan prosedur layanan; (4) Belum melaksanakan tanggung jawab untuk menjalankan penetapan pengendalian mutu; (5) Belum menjalankan tanggung jawab untuk merekomendasikan sumber dari luar untuk layanan anestesi; (6) Belum menjalankan tanggung jawab untuk memantau dan mengkaji semua layanan anestesi; (7) Individu yang memenuhi kualifikasi dan identifikasi belum berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan dan prosedur; (8) Belum melaksanakan	1. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan pengkajian pra-anestesi untuk setiap pasien; 2. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pengkajian prainduksi untuk mengevaluasi ulang pasien sebelum induksi anestesi; 3. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menetapkan dan menjalankan tanggung jawab untuk mengembangkan, menerapkan dan menjaga kebijakan prosedur layanan; 4. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menjalankan penetapan pengendalian mutu; 5. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam merekomendasikan sumber dari luar untuk layanan anestesi di rumah sakit; 6. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memantau dan mengkaji semua	Rumah Sakit Haji Medan

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		asesmen prasedasi dengan konsisten untuk mengevaluasi risiko dan kesesuaian sedasi bagi pasien; (9) Praktisi yang memenuhi kualifikasi belum bertanggung jawab untuk sedasi dalam maksud dan tujuan; (10) Individu yang memenuhi kualifikasi belum memantau pasien selama masa sedasi dan melakukan pendokumentasian pemantauan tersebut; (11) Belum menetapkan dan mendokumentasikan kriteria untuk pemulihan dan penyelesaian sedasi; (12) Belum memberikan sedasi sedang dan dalam sesuai kebijakan rumah sakit; (13) Layanan asedasi dan anestesi belum berada di bawah arahan satu atau lebih individu yang kompeten; (14) Belum mendefinisikan dan menjalankan tanggung jawab untuk merekomendasikan sumber daya dari luar untuk layanan sedasi dan anestesi; (15) Belum mendefinisikan dan	layanan anestesi; 7. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pemenuhan kualifikasi dan identifikasi dalam pembuatan kebijakan dan prosedur; 8. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP asesmen prasedasi yang konsisten untuk mengevaluasi risiko dan kesesuaian sedasi bagi pasien; 9. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP tanggung jawab kualifikasi praktisi untuk sedasi dalam maksud dan tujuan; 10. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemantauan pasien selama masa sedasi; 11. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP penetapan dan pendokumentasian kriteria pemulihan dan penyelesaian sedasi; 12. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemberian sedasi sedang dan dalam sesuai kebijakan rumah sakit;	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		menjalankan tanggung jawab untuk memantau dan menelaah semua layanan sedasi dan anestesi; (16) Belum melakukan pencatatan dan mendokumentasikan catatan anestesi pasien; (17) Belum melakukan identifikasi dalam catatan anestesi pasien pada ahli anestesi atau perawat anestesi serta penata anestesi; (18) Belum menyediakan fasilitas dan peralatan untuk pelatihan internal (<i>in-service education/ training</i>); dan (19) Belum terdapat etika dan kepatuhan yang sesuai Standar Internasional JCI.	13. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pelayanan sedasi dan anestesi di dalam satu arahan yang kompeten; 14. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menjalankan tanggung jawab rekomendasi sumber daya dari luar untuk layanan sedasi dan anestesi; 15. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pelaksanaan tanggung jawab dalam memantau dan menelaah seluruh layanan sedasi dan anestesi; 16. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pencatatan serta pendokumentasian catatan anestesi pasien; 17. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan identifikasi pencatatan anestesi pada ahli atau perawat anestesi serta penata anestesi; 18. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam penyediaan fasilitas dan peralatan	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
			untuk pelatihan internal bagi perawat; 19. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP etika dan kepatuhan di rumah sakit bagi perawat.	
7)	Manajemen dan Penggunaan Obat-obatan	(1) Rumah Sakit Haji Medan belum melakukan verifikasi dengan resep atau instruksi pengobatan tentang besarnya dosis obat yang diberikan; (2) Belum memberikan informasi kepada pasien tentang obat-obatan yang pasien akan dapatkan dan pasien diberi kesempatan untuk bertanya; (3) Pemberian obat yang diberikan belum tepat waktu kepada pasien; (4) Pemberian obat kepada pasien belum sesuai resep dan dicatat dalam rekam medis pasien; (5) Seluruh area penyimpanan obat di unit perawatan dan ambulans belum dilakukan inspeksi secara berkala sesuai dengan kebijakan rumah sakit untuk memastikan obat tersimpan secara tepat;	1. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam melakukan verifikasi dengan resep atau instruksi pengobatan tentang besaran dosis obat yang diberikan pada pasien; 2. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam memberikan informasi kepada pasien tentang obat-obatan yang diberikan kepada pasien; 3. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pemberian obat yang tepat waktu kepada pasien; 4. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam pemberian obat sesuai resep dan pendokumentasiannya ke dalam rekam medis pasien;	Rumah Sakit Haji Medan dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i> *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International (JCI)</i>	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		(6) Obat-obatan belum dilindungi dari kehilangan atau pencurian di semua area rumah sakit; (7) Belum menetapkan individu-individu berdasarkan uraian tugas atau proses pemberian kewenangan memiliki wewenang untuk memberi obat kepada pasien; (8) Belum menetapkan hanya individu yang diizinkan rumah sakit dan sah berdasarkan lisensi serta peraturan dan undang-undang yang relevan yang dapat memberikan obat kepada pasien; (9) Belum memiliki proses untuk menetapkan pembatasan obat oleh individu; (10) Belum melakukan pemantauan terhadap efek obat pada pasien; (11) Belum memantau dan mendokumentasikan terhadap efek obat yang tidak diharapkan pada pasien; (12) Belum memiliki proses untuk mencatat efek yang tidak diharapkan terkait penggunaan obat dalam rekam medis pasien serta	5. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP penyimpanan obat di unit perawatan maupun ambulans yang dilakukan secara berkala dan memastikan obat tersimpan secara tepat; 6. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam perlindungan obat-obatan dari kehilangan maupun pencurian di seluruh area rumah sakit; 7. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP uraian tugas bagi individu-individu dalam wewenang pemberian obat kepada pasien; 8. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam menetapkan individu yang diizinkan dan sah berdasarkan lisensi serta peraturan dan undang-undang yang berlaku dalam pemberian obat kepada pasien; 9. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		melaporkan efek yang tidak diharapkan kepada rumah sakit; (13) Belum mendokumentasikan efek yang tidak diharapkan dalam rekam medis pasien begitu teridentifikasi; (14) Belum melaporkan terhadap efek yang tidak diharapkan dalam kurun waktu yang disyaratkan; dan (15) Belum melakukan dokumentasi dan pelaporan sesuai Standar Internasional JCI.	dalam proses penetapan pembatasan obat oleh individu yang berwenang; 10. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemantauan terhadap efek obat yang diberikan kepada pasien; 11. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemantauan dan pendokumentasian efek obat yang tidak diharapkan kepada pasien; 12. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP proses pencatatan efek yang tidak diharapkan penggunaan obat kepada pasien dalam rekam medis pasien; 13. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pendokumentasian efek yang tidak diharapkan dalam rekam medis pasien begitu teridentifikasi; 14. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pelaporan terhadap efek obat yang tidak diharapkan dalam kurun waktu yang	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
			disyaratkan; 15. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pendokumentasian dan pelaporan pemberian obat kepada pasien.	
8)	Penyuluhan Pasien dan Keluarga Pasien	(1) Rumah Sakit Haji Medan belum memiliki suatu struktur atau mekanisme untuk penyuluhan yang ditetapkan di dalam rumah sakit; (2) Belum mengelola dengan efektif terhadap struktur dan sumber daya penyuluhan; (3) Belum mengindikasikan penyuluhan pasien dan keluarga pasien secara kolaboratif; (4) Tenaga penyuluh belum memiliki pengetahuan tentang materi untuk melakukan penyuluhan; (5) Tenaga penyuluh belum memiliki waktu yang cukup untuk melakukan penyuluhan; (6) Tenaga penyuluh belum memiliki keterampilan komunikasi untuk melakukan penyuluhan; (7) Pasien dan keluarga pasien belum menerima penyuluhan dan pelatihan untuk	1. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP mekanisme penyuluhan yang ditetapkan di dalam rumah sakit; 2. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pengelolaan dengan efektif terhadap struktur dan sumber daya penyuluhan; 3. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP indikasi penyuluhan pasien dan keluarga pasien secara kolaboratif; 4. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemberian pengetahuan kepada tenaga penyuluh tentang materi penyuluhan; 5. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemberian waktu yang dibutuhkan tenaga penyuluh tentang penyampaian materi penyuluhan;	Rumah Sakit Haji Medan dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		memenuhi kebutuhan kesehatan pasien secara berkesinambungan untuk mencapai sasaran kesehatan; (8) Belum mengidentifikasi dan membangun hubungan kerja sama dengan sumber daya masyarakat yang mendukung pendidikan tentang pemeliharaan kesehatan yang berkesinambungan dan pencegahan penyakit; (9) Pada pasien yang diindikasi oleh kondisi pasien, pasien belum dirujuk pada sumber daya yang tersedia dalam masyarakat; (10) Pada pasien yang diindikasikan belum menyediakan penyuluhan pasien dan keluarga pasien secara kolaboratif; (11) Penyuluh belum memiliki pengetahuan tentang materi untuk melakukan penyuluhan; (12) Penyuluh belum memiliki waktu yang cukup untuk melakukan penyuluhan; (13) Belum mendokumentasikan hasil temuan dari	6. Rumah Sakit Haji Medan memberikan pelatihan tentang komunikasi yang terampil dalam upaya melakukan penyuluhan kepada tenaga penyuluh; 7. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pemberian penyuluhan dan pelatihan penyuluhan kepada pasien dan keluarga pasien dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan pasien secara berkesinambungan untuk mencapai sasaran kesehatan; 8. Rumah Sakit Haji Medan membangun kerja sama dengan masyarakat yang dan memberikan pendidikan tentang pemeliharaan kesehatan yang berkesinambungan dalam pencegahan penyakit; 9. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP indikasi kondisi pasien dan dirujuk pada sumber daya yang tersedia dalam	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf Internasional pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
		penilaian kebutuhan edukasi pasien dalam rekam medis pasien; (14) Belum memiliki pencatatan yang seragam untuk edukasi pasien; (15) Belum mengidentifikasi dan membangun kerja sama dengan sumber daya masyarakat yang mendukung pendidikan tentang pemeliharaan kesehatan yang berkesinambungan dan pencegahan penyakit pasien; (16) Pada pasien yang diindikasikan oleh kondisi pasien, pasien belum dirujuk pada sumber daya yang tersedia dalam masyarakat sesuai International JCI.	masyarakat; 10. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP indikasi penyuluhan pasien dan keluarga pasien secara kolaboratif; 11. Rumah Sakit Haji Medan memberikan pelatihan tentang materi dalam melakukan penyuluhan; 12. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam manajemen pemberian waktu yang cukup dalam melakukan penyuluhan; 13. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP dalam mendokumentasikan temuan dari penilaian kebutuhan edukasi pasien dalam rekam medis pasien; 14. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP pencatatan yang seragam untuk edukasi pasien; 15. Rumah Sakit Haji Medan menyusun SOP indikasi kondisi pasien dalam merujuk pada sumber daya yang tersedia di	

Kajian Aktual: Pencapaian Indikator Sasaran Mutu Rumah Sakit Bertaraf Internasional sesuai dengan *Joint Commission International Accreditation Requirements* pada lingkup *International Patient Safety Goals* (IPSG). *Studi Kasus: Rumah Sakit Haji Medan*

No	Sasaran Kondisi Ideal Rumah Sakit Bertaraf International pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG) *(referensi: Joint Commission International edisi 4 dan 6 Tahun 2011-2017)	Temuan dalam Pemenuhan Kondisi Ideal <i>Joint Commission International</i> (JCI)	Strategi Pemenuhan <i>Joint Commission International Accreditation Requirements</i> pada lingkup <i>International Patient Safety Goals</i> (IPSG)	Perangkat Daerah Penanggungjawab/ Stakeholders
			masyarakat.	

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2023.

Standar Akreditasi Rumah Sakit Joint Commission International Termasuk Standar untuk Rumah Sakit Pendidikan. Edisi Keenam.

Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Undang - Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Undang- Undang nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.